

**GERAKAN KEAGAMAAN, POLITIK DAN SOSIAL  
MAJLIS TAKLIM SIRUL MUBTADIN DI BIREUEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**IRMA DEVI**

**NIM. 140305121**

**Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Irma Devi  
NIM : 140305121  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Desember 2018

Yang Menyatakan,



Irma Devi

A R - R NIM. 140305121

**LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Sosiologi Agama

Disusun Oleh

**IRMA DEVI**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Prodi: Sosiologi Agama

NIM: 140305121

جامعة الرانيري

Disetujui Untuk Sidang Munaqasah

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Fashim H.M. Yasin, M.Si**

Nip: 196012061987031004

  
**Dr. Faisal M. Nur, M.A**

Nip: 197612282011011003

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi .  
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan  
Serta Diterima Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Pada Prodi Sosiologi Agama  
Pada Hari/ Tanggal: Jum'at, 21 Desember 2018 M  
14 Rabiul Akhir 1440 H

Di Darussalam- Banda Aceh  
Panitia Uji Munaqasyah

Ketua,  

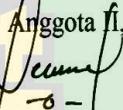

Dr. Taslim H.M. Yasin, M.Si  
NIP: 196012061987031004

Sekretaris,  


Dr. Faisal M. Nur, M.A  
NIP: 197612282011011003

Anggota I,  


Dr. Juwaini, M.Hum, M. Ag  
NIP: 196606051994022001

Anggota II,  


Fatimahsyam, SE, M. Si  
NIDN: 0113127201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
\* UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Fuadi, M.Hum  
NIP. 196502041995031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang menjadi suatu kewajiban bagi penulis. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai islam yang sampai pada saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia dimuka bumi. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Gerakan Keagamaan, Politik dan Sosial Majelis Taklim Sirul Muhtadin Di Bireuen”

Shalawat dan salam semga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw beserta seluruh keluarga dan sahabat beliau sekalian yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam di muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Taslim H.M Yasin, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc, MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis dari pertama sampai selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku Penasehat Akademik dan ketua prodi Sosiologi Agama. Fakultas Ushuluddin dan Filsafata Uiniversitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh, dan seluruh dosen khususnya Prodi Sosiologi Agama yang telah banyak memberi arahan dan nasehat kepada penulis.

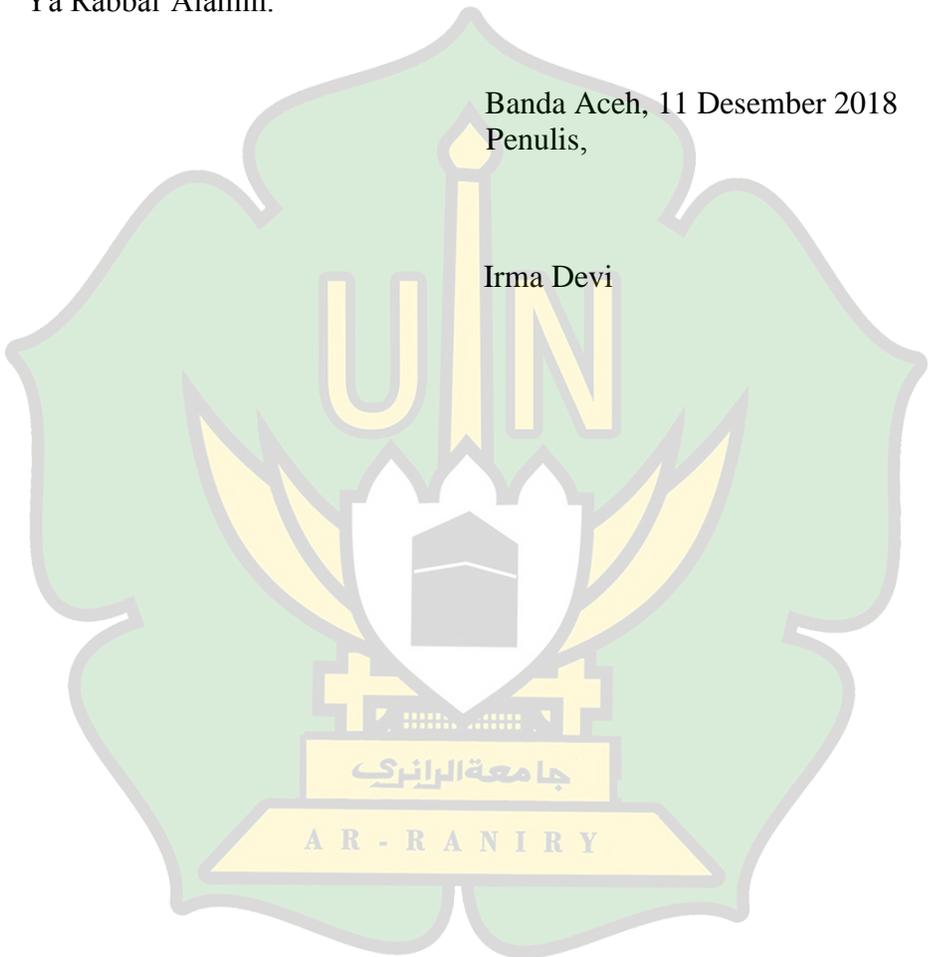
3. Bapak Drs. Fuadi, M.Hum selaku Dekan Ushuluddin dan Filsafat beserta jajarannya.
4. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya dilingkungan Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan dukungan dan fasilitas peminjaman buku kepada penulis selama dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada orang tua yang tercinta, Ayahda Hardi dan Ibunda Sumarni yang dengan tulus dan ikhlas mengasuh, membesarkan dan mendidik ananda dengan segala kerendahan hati, dan bersusah payah membanting tulang demi kesuksesan ananda. Terimakasih ananda ucapkan atas kasih sayang dan do'a yang tak pernah terhenti untuk ananda dalam meraih cita-cita.
6. Terimakasih kepada adik-adik ananda tersayang Fadhilah, Nurhalida, Muchtadi Billah dan Alia Rafni atas do'a dan motivasinya
7. Kepada sahabat penulis Novi Yanti, Kurnia Setiawati dan Nurul Fitri, Sawiya S.pd yang telah setia menemani hari-hari dengan mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi. Serta kepada rekan-rekan seperjuangan (S1) yang telah memberikan sport dan dukungan selama perkuliahan, lebih khususnya kepada kawan-kawan satu kos dan juga pada kawan-kawan yang satu prodi Sosiologi Agama leting 2014.
8. Kawan-kawan kuliyah pengabdian masyarakat (KPM) desa Babah Ceupan Kecamatan Panga yang memberi doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semua pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak penulisan yang

penulis temui dalam penulisan skripsi. Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis atasi secara perlahan-lahan dan terselesaikan dengan baik. Atas segala bantuan dan perhatian semua pihak penulis mengharapkan di akhir kata ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang dan mendapatkan pahala disisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 11 Desember 2018  
Penulis,

Irma Devi



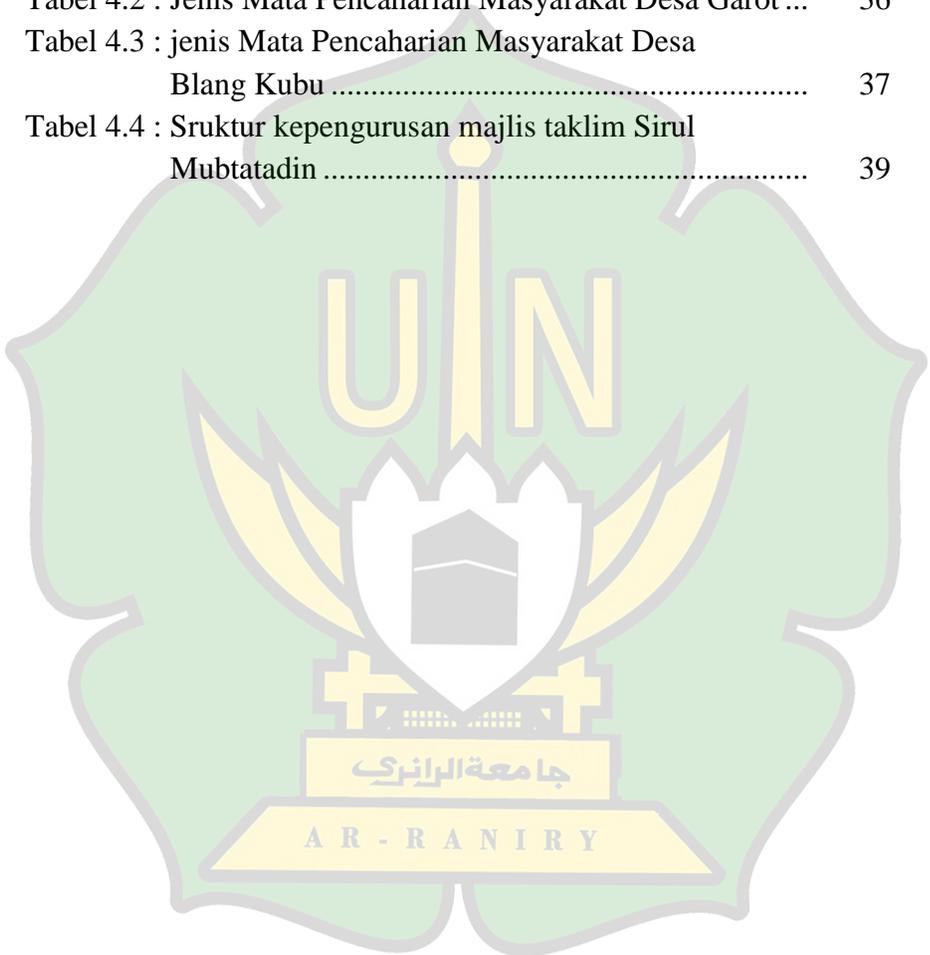
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGSAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Fokus Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>5</b>
A. Kajian Pustaka .....	5
B. Kerangka Teori .....	8
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Teknik Pengumpulan Data .....	29
C. Teknik Analisa Data .....	30
D. Sumber Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
B. Profil Majelis Taklim di Kecamatan Peudada .....	32
1. Sejarah Majelis Taklim Sirul Muhtadin .....	37
2. Struktur Majelis Taklim Sirul Muhtadin di Kecamatan Peudada .....	38
3. Jama'ah Majelis Taklim Sirul Muhtadin .....	40

A. Ketertarikan masyarakat dalam mengikuti Majelis Taklim	
Sirul Muhtadin.....	41
1. Faktor Internal .....	41
2. Faktor Eksternal.....	44
B. Bentuk-bentuk kegiatan Majelis Taklim Sirul Muhtadin	
1. Pengajian.....	46
2. Samadiah/ Tahlilan .....	48
3. Zikir Akbar .....	48
4. Haul Majelis Taklim.....	49
C. Gerakan Politik Majelis Taklim .....	49
D. Sosial Keagamaan Majelis Taklim .....	51
1. Tujuan berdirinya Majelis Taklim Sirul Muhtadin ...	50
2. Respon masyarakat terhadap Majelis Taklim Sirul Muhtadin .....	52
3. Kunjungan jama'ah yang mendapat musibah.....	53
4. Mengunjungi jam'ah ketika ada acara yang dibuat atau di undang oleh masyarakat .....	54
5. Implikasi sosial dengan hadirnya Majelis Taklim Sirul Muhtadin di Bireuen .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>79</b>

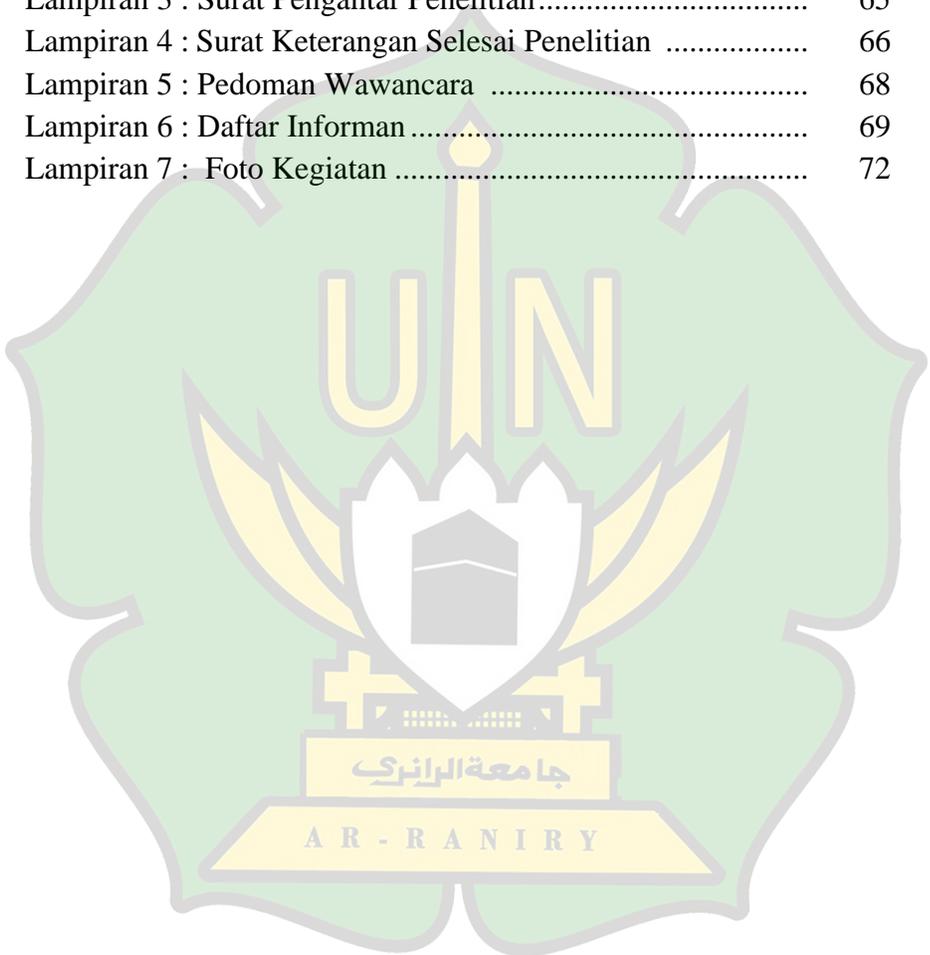
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : luas wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Bireuen .....	33
Tabel 4.2 : Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Garot ...	36
Tabel 4.3 : jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Blang Kubu .....	37
Tabel 4.4 : Sruktur kepengurusan majlis taklim Sirul Mubtatadin .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	63
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian .....	64
Lampiran 3 : Surat Pengantar Penelitian.....	65
Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	66
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara .....	68
Lampiran 6 : Daftar Informan .....	69
Lampiran 7 : Foto Kegiatan .....	72



## ABSTRAK

Nama : Irma Devi  
NIM : 140305121  
Judul Skripsi : Gerakan Keagamaan, politik Dan Sosial  
Majlis Taklim Sirul Mubtadin Di Bireuen  
Tebal Skripsi : 78 Halaman  
Pembimbing I : Drs. Taslim H.M. Yasin, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Faisal M. Nur, M.A

Majlis taklim adalah lembaga non formal yaitu tempat pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilahirkan dan dikembangkan serta didukung oleh jama'ahnya. Sebagaimana fenomena yang terdapat di desa Garot dan desa Blang Kubu masyarakat menuntut ilmu agama secara rutin dalam seminggu sekali melalui majlis taklim yang tergabung dalam Sirul Mubtadin yang sedang berkembang saat ini. Pada dasarnya pendiri majlis taklim di Bireuen yaitu Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab (Tusop) pernah konstentasi dalam politik tetapi murni tidak ada hubungannya dengan majlis taklim Sirul Mubtadin. Bahkan jamaah juga ikut partisipasi tetapi tidak dengan paksaan dari pimpinan majlis taklim tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mengapa masyarakat Bireuen tertarik mengikuti pengajian di majlis taklim Sirul Mubtadin dan bagaimana bentuk kegiatan majlis taklim Sirul Mubtadin di Bireuen. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di desa Garot dan desa Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam yang terdiri dari kegiatan-kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan setiap minggu dengan sesi tanya jawab dan samadiah yang diperuntukkan bagi anggota atau keluarga jama'ah yang meninggal dunia. Kemudian yang memotivasi masyarakat mengikuti pengajian dalam majlis taklim Sirul Mubtadin karena pengajiannya yang sudah rutin dilaksanakan, adanya absensi kehadiran dengan sangsi dan santunan bagi anggota dan keluarga yang meninggal dunia, serta ada kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang diluar pengajian seperti mengunjungi jama'ah yang sakit dan berpartisipasi ketika ada acara yang dibuat oleh jama'ah majlis taklim.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Majlis taklim Sirul Muhtadin di Kabupaten Bireuen dipimpin oleh Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab (Tusop) yang juga merupakan pimpinan dayah Babussalam al-Aziziah Jeunib Kabupaten Bireuen dan juga salah satu ulama Aceh yang terjun dalam dunia politik Aceh memberikan pandangan politik yang mencerdaskan masyarakat khususnya masyarakat Bireuen. Majlis yang dipimpin beliau telah menarik perhatian masyarakat pada saat ini walaupun masyarakat memiliki kesibukan lain yang bekerja sebagai guru, petani, nelayan, buruh dan lain sebagainya. Tetapi sudah sangat banyak yang bergabung dan menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan majlis ini, jama'ahnya terdiri dari berbagai Desa yang ada di Kabupaten Bireuen dan sudah berkembang, Majlis taklim ini bertujuan untuk kemaslahatan umat. Selain menjadi pemimpin pesanten dan pimpinan Majlis taklim Sirul Muhtadin beliau adalah salah satu tokoh yang diidamkan masyarakat untuk ikut campur dalam dunia politik, terutama anggota majlis taklim itu sendiri.

Hal ini terlihat dari perubahan pengamalan ajaran agama yang mereka lakukan, Persoalan yang menarik perhatian peneliti untuk mengungkap lebih jauh adalah faktor-faktor perubahan sosial keagamaan dan intensitas keberagamaan.<sup>1</sup> Salah satu bentuk perkembangan kehidupan keagamaan khususnya dalam pembinaan umat masyarakat yaitu lembaga majlis taklim Sirul Muhtadin.

Majlis taklim adalah sebuah institut pengajaran yang sudah hadir semenjak awal Islam hingga sekarang, keberadaannya yang tidak terpisah komunitas utama umat muslim disepanjang masa, dan fungsinya sangat erat dengan dakwah itu sendiri menjadikan

---

<sup>1</sup> Nur Mazidah, Religiusitas dan perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri, jurnal sosiologi islam, Vol.1, No. 1, Tahun 2011, 18

institut pengajaran islam tetap bertahan melawan arus zaman dan kemajuan peradaban.<sup>2</sup>

Agama dapat mendorong perubahan sosial karena secara historis agama telah menjadi motivasi penting dalam penciptaan perubahan sosial karena agama bisa mempersatukan orang yang menyatukan masyarakat. Secara sosiologis profil masyarakat Bireuen sama dengan masyarakat yang lain juga. Namun perubahan yang bisa kita lihat dari yang dulunya tidak terbuka menjadi lebih transparan dan sudah mau keluar mengikuti aktivitas yang salah satunya berbaur keislaman yaitu mengikuti pengajian majlis taklim sirul muhtadin tingkat desa, Kecamatan dan Kabupaten. Dari masyarakat bercorak agraris tradisional menjadi masyarakat modern. Sedangkan majlis taklim yang penulis maksud di sini adalah majlis taklim Sirul Muhtadin yang merupakan suatu organisasi yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam satu pengajian dengan aturan tercantum dalamnya. Majlis taklim Sirul Muhtadin ini sangat banyak manfaatnya, selain majlis pengajian rutin yang di laksanakan setiap seminggu sekali yang di adakan di desa-desa juga merupakan majlis zikir yang selalu di adakan setiap sebulan sekali di semua kecamatan yang ada di Kabupaten bireuen biasanya disebut dengan zikir Akbar.

Seiring perubahan zaman majlis taklim Sirul Muhtadin telah mampu mendorong kesadaran dan gairah keagamaan di tengah-tengah masyarakat di Kabupaten Bireuen. Dalam majlis ini selain proses belajar mengajar kitab atau di sebut dengan pengajian juga disertakan dengan samadiah bersama, dimana samadiah selalu dilakukan ketika ada salah satu anggota yang bergabung dalam majlis tersebut meninggal dunia, hal ini juga telah menarik perhatian masyarakat untuk lebih tertarik bergabung dalam majlis ini, karena masyarakat desa beranggapan bahwa smadiah bersama yang dilakukan oleh semua anggota Majelis taklim Sirul Muhtadin ini

---

<sup>2</sup> Zuraidah, peran perempuan dalam membangun masyarakat religius, sosial budaya, Vol. 10, No. 1, tahun 2013, 42

sangat bermanfaat, karena semakin banyak orang yang menyamadiahkan ketika meninggal maka semakin banyak pahala yang mengalir.

Dalam majlis taklim ini juga berlaku absen jika anggota majlis taklim tiga kali tidak hadir dan tidak ada keterangan yang jelas maka akan dikeluarkan dari anggota dari anggota mjlis taklim. Dan anggota masyarakat yang ikut bergabung dalam majlis ini tidak hanya kaum perempuan saja tetapi juga kaum laki-laki. Setiap kegiatan majlis taklim juga selalu disiarkan pada radio Yadara yang juga lebih memudahkan masyarakat yang tidak sempat mengikuti pengajian secara langsung, tetapi juga bisa mendengarkan melalui radio Yadara. Sebagian masyarakat menjadikan radio Yadara sebagai teman beraktifitas pagi, siang dan malam. Radio Yadara juga menjadi suatu peningkatan pemberdayaan ekonomi majlis taklim Sirul Muhtadin, jasa Sirul Muhtadin di pakai oleh sponsor dan hasil dana akan terkumpul untuk memperluas jaringan serta untuk kesejahteraan pengurus majlis itu sendiri dan dewan guru pada majlis taklim. ketika ada acara seperti zikir akbar, peringatan ulang tahun majlis taklim selalu disiarkan pada radio Yadara.<sup>3</sup> Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti pengkaji **“GERKAN KEAGAMAAN, POLITIK DAN SOSIAL MAJLIS TAKLIM SIRUL MUHTADIN DI BIREUEN”**

## **B. Fokus Masalah**

Majlis taklim Sirul Muhtadin di Desa Garot dan Desa Blang Kubu Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen salah satu kegiatan keagamaan yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan pemahaman agama terhadap masyarakat melalui kegiatan pengajian. Masyarakat yang ikut berpartisipasi begitu antusias dalam mengikuti pengajian, salah satu motivasi mereka adalah hausnya akan ilmu pengetahuan tentang keagamaan sehingga mereka tergerak untuk menghadiri pengajian rutin.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Maimuddin, salah satu pengurus majlistaklim sekaligus anggota majlis taklim Sirul Muhtadin, 20 November 2017

### **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah disini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat Bireuen tertarik mengikuti pengajian di Majelis taklim Sirul Muhtadin ?
2. Bagaimana bentuk kegiatan Majelis taklim Sirul Muhtadin di Bireuen ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengapa masyarakat Bireuen tertarik mengikuti atau bergabung dalam Majelis taklim Sirul Muhtadin.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan sosial Majelis taklim di Bireuen.

Adapun manfaat yang akan dihasilkan pada penelitian ini:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai perkembangan majlis taklim Sirul Muhtadin Kabupaten bireuen.
2. Penelitian ini juga dapat memberi informasi bagaimana keadaan majlis taklim di Kabupaten bireuen.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat itu sendiri bahwa majlis taklim juga sebuah majlis zikir dan pengajian.
4. Bagi pihak kampus, penelitian ini bisa menjadi khazanah ilmu pengetahuan untuk dunia pendidikan dan untuk siapa saja yang membutuhkannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji, dan telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh orang lain. Penulis mendapatkan beberapa karya ilmiah dan skripsi dari beberapa tulisan diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Feri Andi yang berjudul tentang Peran majlis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan (study terhadap majlis taklim nurul hidayah di Desa teraman jaya kecamatan semendawai suku III Kabupaten ogan komering ulu timur) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majlis taklim dan dampak kegiatannya.<sup>4</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Risyaf Afandi tentang gambaran pelaksanaan kegiatan belajar majlis taklim sebagai kegiatan belajar orang dewasa di surau balerong monggon, dimana penelitian tersebut dilatar belakangi oleh tingginya minat dan kehadiran dalam mengikuti pelaksanaan majlis taklim, dan pada saat pelaksanaan majlis taklim warga hadir dalam proses belajar.<sup>5</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Zuraidah tentang peran perempuan dalam membangun masyarakat religius di Kabupaten Indragili Hilir, tulisan ini menjelaskan tentang masalah peran perempuan dalam membangun masyarakat yang religius pada Kabupaten Indragili Hilir tidak bisa terlepas dari majlis taklim sebab kentalnya nuansa religius dalam kehidupan masyarakat tersebut disebabkan kaum perempuan begitu aktif dalam kegiatan majlis taklim.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Feri Andi, "peran majlistaklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan," skripsi, (fakultas ilmu tarbiah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Palembang, 2017).

<sup>5</sup> Risyaf Afandi, gambaran pelaksanaan kegiatan belajar majlistaklim sebagai pendidikan orang dewasa di surau belerong monggong, spektrum pls, vol. 1, No.1, tahun 2013

<sup>6</sup> Zuraidah, peran perempuan dalam membangun masyarakat religius, sosial budaya, Vol. 10, No. 1, tahun 2013

Jurnal yang ditulis oleh Alamul Huda, yang berjudul “Fenomena Dzikir Berjamaah sebagai Sarana Perekat Sosial tulisan ini menjelaskan tentang keberadaan agama Islam sebagai agama dakwah dan kemanusiaan, yang berarti bahwa konsep dalam teori keislamaan bahasannya mencakup tentang seluruh kondisi kehidupan manusia, bukan hanya membahas ibadah mahdloh (murni bersifat ilahiah) saja tetapi juga berbiacara tentang aspek-aspek perbaikan (moral dan sosial) di dalam masyarakat. Dalam konteks kekinian, Manaqib Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani yang telah didesain menjadi sebuah zikir dan kemudian masyhur dan dikenal sebagai sebuah gerakan keagamaan yang unik dan telah menjadi sebuah “nalar dan nafas” spiritualitas masyarakat marjinal (pinggiran); menurut fakta, pada kenyataannya gerakan keagamaan tersebut dapat mempengaruhi dan menjaga norma serta moralitas (akhlak) sosial. Dimana, dalam gerakan ini terdapat adanya konsep dan perilaku silaturrahim (diantara jama’ah manaqiban), terbangunnya sikap utama dalam menjalani hidup, kepribadian dan karakter yang baik. Dan pada kenyataannya, hubungan nalar spiritualitas dan rekonstruksi sosio-teologis masyarakat memiliki hubungan yang kuat dari sisi titik pandang dan perspektif perhatian masyarakat.<sup>7</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Musthofa Al Makky dengan judul “Majlis Dzikir: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa”, tulisan ini menjelaskan bahwa yang menjadi khas dari Majlis zikir yaitu duduk bersama-sama dan berzikir pelan-pelan, memiliki Majlis ilmu. Dari Majlis itu diantara mereka dapat terjalin persatuan umat dan meningkatkan silaturahmi dan menjadi semakin akrab. Selain itu tulisan ini menjelaskan lambat laun dalam Majlis zikir bukan hanya diisi oleh orang-orang yang mencari penyembuhan rohani, tapi orang-orang dari berbagai

---

<sup>7</sup> Alamul Huda “Fenomena Dzikir Berjamaah sebagai Sarana Perekat Sosial” Jurnal hukum dan Syariah, Vol. 2, No. 2 tahun 2011 (Malang: Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

kepentingan dan tujuan yang termasuk didalamnya, baik itu bersifat ekonomis maupun politis.<sup>8</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Reski Amaliah Mutiara Putri dengan judul “Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap Kehidupan Sosial di RW 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar Fakultas Ilmu Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keberadaan majlis Taklim dan dampak keberadaan Majelis Taklim terhadap kehidupan sosial.<sup>9</sup>

Skripsi yang di tulis oleh Ida Nur Laeli dengan judul “Pembinaan Agama Islam bagi ibu-ibu di Majelis Taklim Ukhuwah Insaniyah desa Mernek kecamatan Maos kabupaten Cilacap”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan agama Islam bagi ibu-ibu di Majelis Taklim Ukhuwah Insaniyah.<sup>10</sup>

Skripsi yang yang ditulis oleh M. Zain Fithrotullah, dengan judul “Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Taklim Ahabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Taklim Ahabul Musthofa.<sup>11</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yusuf Pulungan yang berjudul “ peran majlis taklim dalam membina keluarga sakinah masyarakat muslim di padang penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>8</sup> Musthofa Al Makky, “Majlis Dzikir: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa”, Jurnal El-Harakah, Vol. 13, No. 1, Tahun 2012.

<sup>9</sup> Reski Amaliah Mutiara Putri, “Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap Kehidupan Sosial di RW 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar” Skripsi, (Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2016)

<sup>10</sup> Ida Nur Laeli, “Pembinaan Agama Islam bagi ibu-ibu di Majelis Taklim Ukhuwah Insaniyah desa Mernek kecamatan Maos kabupaten Cilacap”, Skripsi, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2015)

<sup>11</sup> M. Zain Fithrotullah, “Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Taklim Ahabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017)” Skripsi, (Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

melihat peran dan ketertarikan antara majlis taklim dengan pembinaan keluarga sakinah dalam meningkatkan kualitas spiritual bagi seluruh anggota keluarga, sebab hanya dengan aspek spiritual (keimanan yang kokoh) keluarga sakinah dapat diwujudkan.<sup>12</sup>

## **B. Kerangka Teori**

Pada penulisan ini akan menggunakan teori gerakan sosial (social movement) Teori gerakan sosial memberikan keuntungan bagi upaya memahami berbagai gejala Islam politik dengan cara melihat dinamika kesejahteraan, tapi juga proses dan organisasi aktivisme yang mengusung bendera Islam. Teori ini sekaligus memberikan pemahaman bagaimana dinamika, proses dan organisasi aktivisme keislaman itu dapat dipahami sebagai unsur penentuterjadinya aksi kolektif, yang bekerja melampaui keunikan Islam sebagai sistem makna, identitas, dan basis aksi kolektif. Meski warna ideologis membedakan aktivisme keislaman dalam beberapa hal dari aksi-aksikolektif lainnya yang berorientasi sekular, terutama jika dipertimbangkan dinamika, proses, dan organisasi aktivisme itu. Sama halnya dengan aksi-aksi kolektif lainnya, ia rasional dan muncul karena persentuhannya dengan dinamika politik tertentu, melalui proses mobilisasi yang melibatkan jaringan-jaringan rekrutmen yang rumit dan dipoles dengan sentuhan-sentuhan ideologi melalui framing yang tepat. Dengan meletakkan aktivisme keislaman dalam sudut pandang semacam itu, terdapat tiga konsep kunci dalam teori gerakan sosial yang biasanya memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan aksi-aksi kolektif. Ketiga konsep itu meliputi (1) struktur kesempatan politik (political opportunity structure), (2) struktur mobilisasi (mobilizing structures), dan (3) pembingkai aksi (framing). Konsep struktur kesempatan politik menjelaskan bahwa munculnya gerakan sosial seringkali dipicu

---

<sup>12</sup> Muhammad Yusuf Pulungan, Peran Majlis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidimpuan, Vol. 9, No. 1, Tahun 2014

oleh perubahan-perubahan signifikan yang terjadi dalam struktur politik dan karenanya, meredupnya gerakan itu juga biasanya berhubungan dengan pergeseran-pergeseran yang terjadi di dalamnya.<sup>13</sup>

Gerakan sosial (social movement) merupakan suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (collective action). Sidney tarrow menempatkan gerakan sosial sebagai politik perlawanan yang terjadi ketika rakyat biasa yang bergabung dengan kelompok masyarakat yang lebih berpengaruh menggalang kekuatan untuk melawan para elit, pemegang otoritas dan pihak-pihak lainnya.

a. Sosial Keagamaan

Ciri yang semula menonjol dari gerakan fundamentalisme seperti terlihat pada gerakan fundamentalisme Protestan adalah pemahamannya yang literal atau skriptual terhadap teks-teks agama, dan pandangannya yang negatif pada kemajuan (*modern*). Pemahaman yang literal terhadap teks-teks agama agaknya dilandasi oleh dorongan untuk memegang teguh ajaran fundamental agama. Segala bentuk penafsiran terhadap teks-teks agama, bagi kaum fundamentalis dikhawatirkan mereduksi ajaran fundamental agama.<sup>14</sup>

Kritik dan kekhawatiran terhadap fundamentalisme agama tertuju pada implikasi pemahaman tersebut yang dapat mendorong kepada apa yang diungkap William Shepard dengan *to do battle* royal guna mempertahankan ajaran fundamental agama. Pada gerakan fundamentalisme kemudian dilekatkan ciri perlawanan (*oppositionalism*) atau perjuangan (*fight*) seperti yang dilakukan Martiy E. Martin dan R. Scott Appbley. Menurut editor buku *Fundamentalism and the State* dan buku *Fundamentalism and Society* ini, dalam gerakan fundamentalisme ditandai setidaknya

---

<sup>13</sup> Noorhaidi Hasan, Islam Politik, Teori Gerakan Sosial, dan Pencarian Model Pengkajian Islam Baru Lintas-Disiplin, Vol. 44, No. 1, tahun 2006, 245

<sup>14</sup> Syamsul Arifin, Gerakan Keagamaan Baru dalam Indonesia Kontemporer, jurnal Al-Tahrir, vol. 14, No. 1, tahun 2004, 122

oleh lima jenis perlawanan. Pertama, melawan kembali (*fight back*) terhadap kelompok yang mengancam keberadaan atau identitas yang menjadi taruhan hidup. Kedua, *fight for*, berjuang untuk menegakkan cita-cita yang mencakup persoalan hidup secara umum, seperti keluarga atau institusi sosial lain. Ketiga, *fight with*, berjuang dengan kerangka nilai atau identitas tertentu yang diambil dari warisan masa lalu maupun konstruksi baru. Keempat, *fight againts*, berjuang melawan musuhmusuh tertentu yang muncul dalam bentuk komunitas atau tata sosial keagamaan yang dipandang menyimpang. Kelima, *fight under*, berjuang atas nama Tuhan atau ide-ide lain.<sup>15</sup>

Beberapa Gerakan-gerakan pembaharuan Islam diantaranya:

1. Gerakan Sosial Islam di Mesir (Ikhwanul Muslimin)

Gerakan Ikhwanul Muslimin (IM) Mesir dengan tokoh pendirinya Hasan al-Banna yang dipandang sebagai bakal militansi di desa-desa dan pelopor tumbuhnya gerakan fundamentalisme Islam zaman moden di kawasan Afrika dan Timur Tengah. Seruan utama Ikhwanul muslimin adalah kembali kepada dan Islam menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup, serta mengajak kepada penetapan syariat Islam dalam kehidupan nyata. Ikhwanul Muslimin berusaha dengan gigih membendung arus sekularisasi di dunia Islam.<sup>16</sup>

Kemunculan Ikhwanul Muslimin tidak lepas dari latar belakang sosiokultural dan lingkungan Mesir yang juga realitas dunia Islam pada umumnya yang terpuruk sesudah Perang Dunia I (1913) dan kejatuhan Khilafah Islam (1924) serta penjajahan dunia Islam oleh Eropa. Hal demikianlah yang menggerakkan hati Hasan al-Banna (1906-1949 M) untuk mendirikan organisasi itu pada bulan April 1928 di Ismailiyah. Instabilitasi politik, perpecahan negara, serta terabaikannya Islam dalam tahun 1927 dan merajalelanya kejumudan berfikir, khurafat, ketahyulan, dan taklid

---

<sup>15</sup> Syamsul Arifin, Gerakan Keagamaan Baru, 123

<sup>16</sup> Jhon Afrizal, Gerakan Sosial Politik Dunia, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 9, No. 1, Tahun 2012, 141

buta, semua itu mendorong al-Banna untuk menyadarkan rakyat Mesir dan dunia Islam pada umumnya akan bahaya *kolonialisme British*.<sup>17</sup>

Hassan al-Banna menyerukan umat Islam kembali kepada Al-Qur'an dalam semua aspek dan segi kehidupan serta melakukan reformasi moraliti dan sosial. Al-Banna juga menghidupkan kembali pemikiran-pemikiran Islam Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Ikhwanul Muslimin yang pada masa didirikan beranggotakan sebanyak seratus orang ini, pada mulanya bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Kegiatannya antara lain memberantas buta huruf, publikasi kitab agama, penerbitan koran dan majalah, pendirian pabrik, klinik kesehatan, masjid, sekolah, bahkan latihan ketenteraan, yang akhirnya pada tahun 1948, para aktivis ikhwanul Muslimin turut menyertai dalam perang Arab-Israil. maka tidaklah membuat heran jika Ikhwanul Muslimin dipandang sebagai "negara dalam negara". sesudah Perang Dunia II Ikhwanul Muslimin tampil sebagai organisasi politik yang militan dan aktif menentang pemerintahan sekuler Mesir.<sup>18</sup>

## 2. Gerakan Sosial Islam di India-Pakistan (Jamaah Islamiyah)

Jamaah Islamiyyah (Kelompok Islam) alias Jamiat Islami didirikan di benua India-Pakistan pada tahun 1941. pendiri dan filosof pertamanya adalah Abul A'la al-Maududi (1903-1979). Al-Maududi dikenali sebagai seorang yang mujaddid (pembaharu) besar pada abad moden dan gerakan yang dirikannya disebut sebagai gerakan Islam antara bangsa yang sangat penting, masih kuat dan aktif.

Proses penubuhan Jama'ah Islamiyyah dimulakan dengan ajakan al-Maududi supaya para ulama dan tokoh Islam di India menghadiri persidangan di Lahore. Mewakili beberapa negara bahagian di India, dalam persidangan ini Jama'ah Islamiyah didirikan dan al-Maududi terpilih sebagai pemimpinnya. Tujuan dari Jama'ah

---

<sup>17</sup> Jhon Afrizal, Gerakan Sosial Politik Dunia, 142

<sup>18</sup> Jhon Afrizal, Gerakan Sosial Politik Dunia, 143

Islamiah adalah menegakkan syari'at Islam dalam segala segi kehidupan, termasuklah dalam hal kenegaraan (politik). Gerakan ini selalu berusaha dengan kuat bagi membendung berbagai bentuk aliran sekuleristis, menentang hegemoni tamadun Barat, memperbaiki akidah umat yang sudah hancur, perbaikan ekonomi umat, termasuk perbaikan sistem pemerintahan agar sesuai dengan ajaran Islam. Jama'ah Islamiah juga membantu perjuangan kaum Mujahidin Kashmir dalam memperolehi kemerdekaannya dari India.<sup>19</sup>

Pada masa sekarang Jama'ah Islamiyyah ini disebut sebagai partai Islam yang paling kuat di Pakistan dan menjadi penentang yang terdepan semasa Jeneral Musharaf merampas kekuasaan Perdana menteri Nawas Syarif (1999). Jama'ah Islamiyyah sekarang dipimpin oleh Qazi Huseein Ahmad. Jama'ah Islamiyyah dengan asasnya yang begitu kuat akan selalu memperjuangkan tegaknya syaria'at Islam seperti halnya dengan kelompok Ikhwanul Muslimin yang ada di Mesir, walaupun dianggap sebagai kelompok teroris dunia oleh Amerika Serikat.<sup>20</sup>

### 3. Gerakan Keagamaan di Indonesia (Masyumi)

Sejarah Indonesia telah menuliskan salah satu dari organisasi Islam yang berkembang pada masa sesudah Indonesia merdeka yaitu Masyumi atau Nama besar Majelis Syura Muslimin Indonesia sebagai kelompok dan partai Islam terbesar yang pernah ada. Masyumi pada masanya sejajar dengan Partai Jama'atul Islam di Pakistan dan Gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir. Banyak yang lupa akan hal ini dan memang dalam pendidikan politik nasional kebesaran Masyumi seolah tertutupi oleh arus besar lain *Nasionalisme* dan *Developmentalisme*. Padahal dalam masa keberadaannya, Masyumi sangat identik dengan gerakan politik Islam yang memperjuangkan nilai-nilai Islam dalam konteks kenegaraan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Jhon Afrizal, Gerakan Sosial Politik Dunia, 145

<sup>20</sup> Jhon Afrizal, Gerakan Sosial Politik Dunia, 146

<sup>21</sup> Jhon Afrizal, Gerakan Sosial Politik Dunia, 151

Masyumi tersebar merata di seluruh negara, hal itu dapat terjadi karena dukungan yang diberikan oleh organisasi-organisasi yang menjadi pendukung Masyumi. Ada delapan organisasi pendukung Masyumi yakni NU, Muhammadiyah, Persatuan Islam (PERSIS), Persatuan Umat Islam, Al-Irsyad, Mai'iyatul Wasliyah, Al-Ittihadiyah dan Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA). Dengan demikian Masyumi berhasil menyatukan organisasi dan umat Islam Selain mempersatukan umat Islam Indonesia, alasan lain yang menjadi pertimbangan didirikannya Masyumi adalah supaya Islam memiliki peranan yang penting ditengah arus perubahan dan persaingan di Indonesia masa itu.<sup>22</sup>

## b. Politik Islam

### 1. Pengertian politik

Ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari tentang politik atau kepolitikan. Politik adalah usaha untuk menggapai kehidupan yang baik. Di indonesia sendiri kita teringat pepatah *gemah ripah loh jinawi*. Orang Yunani kuno terutama Plato dan Aristoteles menamakannya sebagai *the good life* (kehidupan yang baik).<sup>23</sup> Fungsi politik Islam adalah untuk membangunkan sebuah sistem pemerintahan dan kenegaraan yang tegak diatas dasar untuk melaksanakan seluruh hukum syariat Islam. Tujuan utamanya yaitu menegakkan sebuah negara Islam. Dengan adanya pemerintah yang mendukung syariat maka akan tegaklah agama dan berterusanlah segala urusan manusia menurut tuntutan-tuntutan agama tersebut. Tujuan sistem politik dan pemerintahan Islam menurut para fuqaha antara lain:

1. Memelihara keimanan menurut prinsip-prinsip disepakati oleh ulama salaf daripada kalangan umat Islam

---

<sup>22</sup> Jhon Afrizal, Gerakan Sosial Politik Dunia, 152

<sup>23</sup> Mariam Budiardjo, *dasar-dasar ilmu politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 13

2. Melaksanakan proses pengadilan dikalangan rakyat dan menyelesaikan masalah dikalangan orang-orang yang berselisih
3. Menjaga keamanan daerah-daerah islam agar manusia dapat hidup dalam keadaan aman dalam keadaan damai
4. Melaksanakan hukuman-hukuman yang telah di tetapkan syarak demi melindungi hak-hak manusia
5. Menjaga perbatasan negara dengan berbagai persenjataan untuk menghadapi kemungkinan serangan dari pihak luar
6. Melancarkan jihad terhadap golongan yang menentang islam
7. Mengendalikan urusan pengutipan cukai, zakat dan sedekah sebagaimana yang di tetapkan syarak
8. Mengatur anggaran belanja untuk pembedaharaan negara agar tidak digunakan secara boros atau kikir
9. Melantik pegawai yang jujur untuk menjaga kekayaan negara dan mengurus urusan negara
10. Menjalankan pengawalan dan pemeriksaan yang rapi dalam keadaan darurat untuk memimpin negara dan melindungi agama

Dalam masalah politik, islam telah mengatur tata cara berpolitik dan pemerintahan agar umat islam tidak terjerumus dengan ide-ide dan pikiran politik barat. Sebagaimana yang telah di urai di atas, ulama telah menarik benang serta peraturan tentang peraturan dasar-dasar politik dan pemerintahan.<sup>24</sup>

Islam dalam konstruksi teologi HT (Hizbut Tahrir) tidak hanya mengatur tata peribadatan (ritual) antar manusia dengan Tuhannya saja. Dalam Islam juga mengandung tata aturan sosial yang berhubungan persoalan publik manusia. Salah satu ajaran Islam yang banyak memperoleh apresiasi dari HT (Hizbut Tahrir) adalah ajaran Islam dalam bidang politik. Dari sini HT (Hizbut Tahrir) kemudian berkesimpulan bahwa Islam merupakan agama

---

<sup>24</sup> M Nasir, *Agama Dan Negara Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Media Dakwah, 2001, 149

politik dan spiritual sekaligus. Untuk membuktikan kesimpulannya, HT (Hizbut Tahrir) menelusuri keluasan ajaran Islam melalui tiga perspektif. Pertama perspektif normatif, dari perspektif ini ajaran Islam dalam pandangan HT (Hizbut Tahrir) mempunyai dua elemen penting yaitu pemikiran (*thought*) dan metode (*methods*). Elemen pemikiran meliputi akidah yaitu, keimanan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, serta qadha' dan qadar pemecahan masalah kehidupan manusia yang meliputi hukum syara' yang berhubungan dengan seluruh masalah kehidupan manusia baik dengan Tuhan seperti ibadah ritual, maupun masalah manusia dengan sesamanya seperti ekonomi, politik, pendidikan, sanksi hukum, dan sebagainya,<sup>25</sup>

Dunia pendidikan pada dasarnya tidak pernah bersih dari ragam pengaruh politik, sosial, budaya, ekonomi, hukum dan ideologi. Masing-masing sistem dan nilai tersebut berusaha membakukan dirinya kedalam perangkat-perangkat pendidikan yang ada demi transmisi dan transformasi yang diinginkannya terhadap generasi selanjutnya. Model-model pembelajaran, sistem evaluasi, dan sistem akreditasi merupakan contoh dari pembakuan tersebut. Pendidikan yang tidak netral seperti ini menjadikan dirinya bukan saja cenderung sebagai gelandang pertukaran fikiran kadang-kadang pertentangan pendapat yang berlarut bahkan kompetisi kepentingan kelompok-kelompok tertentu. Salah satu kelompok yang sangat berkepentingan terhadap pendidikan adalah penguasa.<sup>26</sup>

Dalam sejarah bangsa-bangsa, pendidikan senantiasa dijadikan alat propaganda politik negara atau paling tidak sebagai salah satu institusi sosialisasi politik (*politically sozialitation*).

---

<sup>25</sup> Syamsul Arifin, Gerakan Keagamaan Baru dalam Indonesia Kontemporer, jurnal Al-Tahrir, vol. 14, No. 1, tahun 2004, 122

<sup>26</sup> Azyumardi Azra, *Sosialisasi Politik dan Pendidikan Islam dalam Ismail SM-Abdul Mukti* (ed.), *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 17

Dalam negara yang menganut sistem politik dan ideologi demokrasi, arah sosialisasi politik termasuk dalam lembaga pendidikannya-yang dikembangkan dapat dipastikan bersifat demokratis; untuk negara yang berpaham komunis, propaganda politik yang ditanamkan akan mengarah pada sistem, proses dan budaya politik komunis; dan bagi negara yang berlandaskan agama, sosialisasi politik akan diselaraskan dengan konsep-konsep agama.<sup>27</sup>

Politik memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dengan pendidikan, keduanya memiliki objek sasaran yang sama yaitu manusia. Pendidikan dapat memantapkan nilai-nilai dan sistem tertentu yang telah ada, atau memindahkan dan melakukan transformasi serta pengembangan nilai-nilai dan sistem baru kepada manusia. Dengan demikian pendidikan dapat mengokohkan sistem politik yang telah berjalan ditengah masyarakat, atau mengubahnya menjadi sistem politik dalam format yang berbeda. Begitu pula pendidikan dapat mengubah seseorang dari statusnya sebagai warga negara karena terpaksa, menjadi warga negara dengan kesadaran. Pengokohan dan perubahan yang diciptakan oleh pendidikan tersebut merupakan bagian integral dari fungsi politik pendidikan. Bahkan Aristoteles menyatakan jika dunia pendidikan diabaikan dalam pembentukan budaya politik, maka hal tersebut tidak dapat menjamin kelangsungan suatu negara, bahkan negara berada dalam ancaman serius.<sup>28</sup>

Aristoteles menjelaskan tiga hal, yaitu pemegang kekuasaan tertinggi, tujuan pemerintahan, dan bentuk pemerintahan. Menurut aristoteles jumlah pemegang kekuasaan tertinggi diantaranya yaitu:

- a. kekuasaan tertinggi dalam menyelenggarakan negara berada di tangan satu orang

---

<sup>27</sup> Azyumardi Azra, *Sosialisasi Politik dan Pendidikan Islam*, 18

<sup>28</sup> Aristoteles, *Politiea*, terj. Ahmad Luthfi Sayyid berjudul *Al-Siyasah* (Kairo: Dâr al-Qoumiyah li al-Thibâ'ah wa al-Nasyr, t.t.), 290.

- b. kekuasaan tertinggi dalam menyelenggarakan negara berada di tangan beberapa orang
- c. kekuasaan tertinggi dalam menyelenggarakan negara berada di tangan banyak orang.

Tujuan pemerintahan dibedakan oleh Aristoteles menjadi dua, yaitu pemerintahan yang bertujuan untuk membentuk kebaikan, kesejahteraan umum, dan pemenuhan kepentingan umum. Pemerintahan yang bertujuan untuk membentuk kebaikan, kesejahteraan, dan pemenuhan kepentingan pemegang kekuasaan itu sendiri.<sup>29</sup>

Ali Abd Raziq (1888-1966), dalam bukunya *Al-Islam wa Ushul al-Hukm* memperkenalkan teori yang tidak hanya mengkritik keabsahan kekhalifahan, tapi juga mempertanyakan dasar-dasar kekuasaan Islam. Pokok-pokok pikirannya adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa Nabi tidak membangun negara dan otoritasnya murni bersifat spiritual
- b. Islam tidak menentukan sistem pemerintahan yang definitif. Karena itu umat Islam bebas memilih bentuk pemerintahan apapun yang mereka rasakan cocok
- c. Bahwa tipe-tipe pemerintahan pasca wafatnya nabi tidak memiliki dasar dalam doktrin Islam. Sistem itu semata-mata diadopsi oleh orang-orang Arab yang dinaikkan derajatnya dengan istilah khilafah untuk memberi legitimasi religius.
- d. Bahwa sistem ini telah menjadi sumber tipuan bagi sebagian besar persoalan dunia Islam, karena ia digunakan untuk melegitimasi tirani dan menimbulkan dekadensi umat Islam.

Ketentuan prinsip-prinsip bagi Negara/*state of islam* adalah:

- a. Tidaklah seseorang, keluarga, partai, dan seluruh para penduduk di seluruh negara mempunyai nasib kapital dalam kedaulatan suatu Negara. Penguasa yang sebenarnya adalah Allah, dan kebudayaan yang hakiki tertentu bagi zat Nya.

---

<sup>29</sup> Yedi Purwanto, Masa Depan Partai Politik Islam dalam Pertarungan Pemilu 2009, *Jurnal Sosioteknologi*, Vol. 16, tahun 2009, 543

Selain dari pada Allah manusia di dunia ini adalah rakyat dalam kekuasaanNya yang Agung.

- b. Tidaklah ada bagi seorang selain Allah di dalam suatu urusan Legislatif. Manusia islam seluruhnya sekalipun sekalipun mereka satu sama lain saling membantu, tetapi tidaklah sanggup mereka membuat undang-undang dan tidaklah pula sanggup mereka mengubah sesuatu yang telah diwajibkan oleh Allah atas mereka.
- c. Sesungguhnya Negara Islam tidak didirikan melainkan atas dasar undang-undang yang disyaratkan oleh Allah yang di terima oleh nabi. Bagaimana kesempatan, keadaan dan pemerintahan berubah, tidaklah Allah menerima manusia itu melainkan bila ia menghukum dengan apa yang diturunkan oleh Allah dan melaksanakan perintahNya atas makhlukNya.<sup>30</sup>

Setelah ada bukti dari kenyataan sejarah maka dari dasar penting eksistensinya Agama Islam dalam masyarakat, maka haruslah islam dilihat sebagai agama yang memberi dan menghargai nilai-nilai berfikir islam dalam usaha membina secara Konsruktif, Edukatif, Legislatif dan Persuasif.

Diantara sumber-sumber hukum dalam islam terdapat sistem ijtihad yang mempunyai kedudukan setelah Al-Qur'an, hadis dan ijma. Maka disinilah terdapat hak kebebasan berfikir yang menghargai manusia sebagai makhluk yang mulia, ini menunjukkan status seseorang yang mempunyai hak kemerdekaan berfikir dengan menjadikan hasil usahanya itu sebagai hasil ilmiah namun tidak di pengaruhi oleh hawa nafsu. Ijtihad ini diakui kebenaran dan keabsahanya oleh islam sebagai satu prinsip yang didapatkan dalam kitab-kitab fiqhi dan ushul fiqhi yang menjadikannya salah satu sumber hukum islam.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Fuad mohd Fachruddin, *pemikiran politik islam*, (Jakarta:CV pedoman ilmu jaya, 1988), 36

<sup>31</sup> Fuad mohd Fachruddin, *pemikiran politik islam*, 37

Ijtihad adalah satu prinsip yang didapatkan hanya di dalam islam semenjak dulu, setelah seribu tahun kemudian baru di dapatkan sistem Ijtihad ini di Eropa dengan timbulnya Gerakan Reformasi atau pembaharuan Agama Islam. Didalam bidang politik, Ijtihad ini mempunyai pengaruh besar dalam menimbulkan bermacam hukum dan aliran pemikiran serta pendapat-pendapat. Tetapi setiap Ijtihad mempunya dasar yang kuat dan tidak menyeleweng dari kejujuran dan keikhlasan berusaha.<sup>32</sup>

### c. Majelis Taklim

#### 1. Pengertian Majelis Taklim

Majlis taklim berasal dari dua suku kata yaitu kata Majlis dan kata Taklim, dalam bahasa Arab kata majlis adalah bentuk Isim makan (kata tempat) kata kerja dari jalsu yang artinya tempat duduk, tempat sidang atau dewan.<sup>33</sup>

Kata Taklim dalam Bahasa Arab merupakan Masdar dari kata kerja (Alama-ya'lamu-ilman) yang artinya pengajaran<sup>34</sup>. Dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian majlis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak dan bangunan tempat orang berkumpul.<sup>35</sup>

Dari pengertian terminologis tentang majlis taklim diatas dapat dikatakan bahwa majlis adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan majlis taklim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari Agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh guru-guru dan ahli Agama Islam atau biasanya di sebut dengan lembaga pendidikan Nonformal memiliki jama'ah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan.

---

<sup>32</sup> Fuad mohd Fachruddin, *pemikiran politik islam*, 38

<sup>33</sup> Ahmad Warison Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif), 202

<sup>34</sup> Ahmad Warison Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, 1038

<sup>35</sup> Departemen *pendidikan dan kebudayaan*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar baru,1999), 615

Hadis Rasulullah SAW menekankan kepada kepada kita manusia betapa pentingnya memperhatikan keadaan perempuan, terutama kaum ibu-ibu dikarenakan besarnya pengaruh kaum perempuan yang dapat ditimbulkan olehnya, maka dibutuhkan usaha yang maksimal untuk membekali kaum ibu-ibu dengan keimanan, ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia. Saat ini kita sangat membutuhkan peran ibu dikarenakan kehidupan kontemporer yang megah dengan memukau berbagai media terus menerus menciptakan aksi untuk menanamkan pengaruh kepada manusia agar menjadi alat untuk menciptakan kehidupan yang lepas dari jalan Allah. Di tengah realita yang yang memutar balikkan kebenaran kita seharusnya menghadapkan wajah kepada perempuan terutama kepada kaum perempuan terutama ibu karena mereka merupakan kunci perbaikan dan pintu keluar dari kerusakan dan juga merupakan pondasi keluarga yang teguh. Dialah media yang akan menyelamatkan dari masyarakat dari berbagai penyimpangan, maka untuk menghancurkan konspirasi jahat maka perlu membekali kaum ibu-ibu dengan pendidikan terutama dengan pendidikan islam.

Salah satu bentuk pendidikan islam yang berfungsi untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan ibu-ibu adalah Majelis taklim. Majelis taklim tidak menyangkut dengan aturan akademik, lama waktu belajar, ijazah dan sebagainya. Sehingga memudahkan ibu-ibu untuk meluangkan waktu untuk belajar dan tidak mengganggu pekerjaan di rumah atau tempat lain.

Menurut Muzayyin Arifin majlis taklim merupakan organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuan majlis taklim merupakan sarana dakwah islamiah yang secara *self standing* dan *self disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008), 80

Dari sejarah kelahirannya, majlis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman rasulullah SAW. Meskipun pada zaman dulu tidak disebut dengan majlis taklim, namun pengajian yang dulu diadakan secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam dapat dikatakan sebagai majlis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Dimasa puncak kejayaan islam, terutama disaat bani abbasiyah berkuasa, majlis taklim disamping digunakan untuk menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikiran untuk menyebar luaskan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali karena itulah tidak sah bila dikatakan bahwa para ilmuan para ilmuan islam berbagi disiplin ilmu ketika itu merupakan hasil dari majlis taklim.<sup>37</sup>

Sementara itu di indonesia terutama disaat-saat penyiaran islam oleh para wali terdahulu, juga mempergunakan majlis taklim untuk penyampaian dakwahnya, itulah sebabnya untuk itu di indonesia majlis taklim juga merupakan lembaga pendidikan islam yang tertua. Barulah setelah itu seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan. Disamping majlis taklim yang bersifat nonformal, tumbuh pendidikan yang bersifat formal seperti pesanten, madrasah dan sekolah.<sup>38</sup>

Dari pengertian diatas maka akan tampak bahwa majlis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya seperti pesanten dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi dan tujuan. Pada majlis taklim terdapat hal-hal yang berbeda dengan yang lain diantaranya:

- a. Majlis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal islam
- b. Waktu belajar berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah

---

<sup>37</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1996), 94

<sup>38</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 95

- c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah, bukan pelajar atau santri hal ini didasarkan kepada kehadiran majlis taklim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran islam<sup>39</sup>

## 2. Tujuan Majlis taklim

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktifitas yang dilakukan oleh seseorang. Salah satu tujuan majlis taklim yaitu mengembangkan manusia yang baik untuk beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari dosa.<sup>40</sup>

Majlis taklim juga mempunyai tujuan yang tersendiri sesuai dengan filsafat dan pandangan hidup yang digariskan Al-Quran. Al ghazali berpendapat bahwa tujuan majlis taklim yang paling utama adalah beribadah dan taqarrub pada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan Akhirat. Sebagaimana firman Allah yang Artinya: “Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada Ku” (Adz-Dzariyaat [5] : 56)

Tujuan penciptaan manusia menurut arti ayat tersebut hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Inilah tujuan utama manusia yaitu beribadah karena ibadah itu meliputi berbagai sikap dan perbuatan. Dalam hal ini menuntut ilmu suatu hal yang termasuk ibadah kepada Allah, tanpa ilmu manusia tidak akan mengetahui Tuhan, hakikat dan keberadaannya.

Menurut mustafa Amin sebagaimana yang dikutip Ramayulis bahwa tujuan majlis taklim adalah mempersiapkan seseorang bagi amalan dunia dan Akhirat.

Abdullah Fayad menyatakan bahwa pendidikan majlis taklim mengarah kepada tujuan yaitu:

---

<sup>39</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 96

<sup>40</sup> Hery Noer Aly, at.al, *Watak Pendidikan Islam, cet.ke 2* (Jakarta: Friska agung Insani, 2003), 154

- a. Persiapan untuk hidup akhirat
- b. Membentuk perorangan dengan berilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk menunjang kesuksesannya hidup di dunia.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan majlis taklim untuk mengembangkan manusia menjadi lebih baik, untuk beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari dosa dan menyiapkan manusia yang berilmu, baik untuk pengetahuan agama maupun ilmu umum. Dengan ilmu tersebut manusia bisa menjadi insan yang lebih baik yang taqarrub kepada Allah, dan bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>41</sup>

### 3. Fungsi Majlis taklim

Bila kita lihat dari strategi pengajaran umat maka dapat dikatakan bahwa majlis taklim merupakan tempat atau wahana dakwah islam yang murni institusional keagamaan, dan sebagai institusi keagamaan islam, sistem majlis taklim adalah sangat melekat pada islam itu sendiri. Oleh karena itu secara strategis majlis taklim tersebut adalah menjadi sarana dakwah dan tablik yang bercorak islam, yang berperan sentral pada pengajaran dan peningkatan kualitas hidup umat islam yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama.

Kemudian untuk menyadarkan umat islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama yang konstektual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar sehingga dapat menjadikan umat sebagai yang meneladani kelompok umat yang lain.<sup>42</sup>

Fungsi dan peran majlis taklim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pengajaran dalam membina kesadaran beragama. Usaha pengajaran masyarakat dalam bidang agama harus banyak memperhatikan metode

---

<sup>41</sup> Ramayulis, *ilmu pendidikan islam, cet. 1* (Jakarta: kalam Mulia, 1994), 26

<sup>42</sup> Hasbullah, *kapita selekta pendidikan islam*, 97

pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

- a. Melalui propaganda yaitu lebih menitik beratkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau berbuat dan bersikap sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda adalah masal, caranya dapat melalui cara umum, siaran radio, tv, film drama, spanduk dan lain sebagainya.
- b. Melalui indokrinasi yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajaran untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah dan lain sebagainya.
- c. Melalui jalur pendidikan yaitu dengan menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa, karsa, sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam daripada propaganda dan indokrinasi.<sup>43</sup>

Kemudian dalam metode pendekatan pembinaan mental spiritual melalui jalur pendidikan inilah banyak dipergunakan, seperti di sekolah, madrasah, pesantren dan pengajian termasuk majlis taklim. Dalam konteks ini majlis taklim dipandang efektif. Karena melalui pengajian majlis inilah dapat dikumpulkan banyak orang.

- a. Sebagai pendidikan non formal, majlis taklim berfungsi sebagai berikut:
- b. mengajarkan dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT
- c. sebagai taman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat santai
- d. sebagai ajang berlangsungnya silaturrahi masal yang dapat menghidupkan dakwah
- e. sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umarah dengan umat

---

<sup>43</sup> Hasbullah, Kapita Selektta Pendidikan Islam, 100

- f. sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.
- g. Meningkatkan kesadaran beragama<sup>44</sup>

Pembangunan pada dasarnya adalah dari manusia, dan untuk manusia itu sendiri. Namun kenyataan menunjukkan laju pembangunan menunjukkan laju pembangunan yang sedang dilaksanakan, disatu pihak membawa manusia ke arah kesejahteraan, kemakmuran dan kebahagiaan. Tetapi tidak jarang juga membawa kearah kegelisahan jiwa manusia. Karena melemahnya nilai-nilai spiritual yang mereka pegang. Dengan adanya kondisi yang semacam ini manusia akan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan agamanya melalui berbagai kegiatan dan pengajaran keagamaan.

a. Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*

Amar ma'ruf nahi munkar bukanlah kewajiban suatu kelompok individu tertentu. Tetapi juga merupakan kewajiban seluruh umat manusia. kewajiban tersebut sebagai implementasi dari keislaman seseorang. Artinya amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan seperti halnya kewajiban yang lain. Manusia dijanjikan Allah akan mendapat naungannya di hari kiamat, tentu tidak akan mensiasikan tugas itu dari semangatnya yang suci akan mendukung untuk mengubah lingkungannya menjadi lebih baik atau lingkungan yang islami.<sup>45</sup>

Dalam operasionalnya, orang-orang yang aktif dalam amar ma'ruf nahi munkar tidak harus berjalan sendiri-sendiri, mereka akan membentuk kelompok atau wadah untuk bekerjasama dengan kelompok lain yang mempunyai komitmen yang sama untuk mengwujudkannya dan mereka bisa berperan aktif dalam pengajaran keagamaan yang ada.

b. Sebagai media pergaulan yang baik

---

<sup>44</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 101

<sup>45</sup> Haris Firdaus, *Generasi Muda Islam Diambang Kehancuran dan Upaya Untuk Mengatasinya*, (Bandung: Usaha Nasional, 2003), 106

Memiliki teman bergaul yang ideal menurut islam adalah tidak mudah, sebab islam mengajarkan kita untuk berteman dengan orang-orang yang baikbudi pekertinya. Maka siapapun yang dijadikan teman dia akan berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Memilih teman bergaul hendaklah yang memiliki keistimewaan dan sifat-sifat yang disenangi, seperti berakal dan berbudi pekerti, bukan orang yang tamak terhadap perkara dunia.<sup>46</sup> Demikian pula dengan ibu-ibu yang ingin mencari dan mendapatkan teman bergaul, hendaklah mencari teman yang taat beribadah dan berakhlak mulia, yaitu orang-orang yang aktif dalam kegiatan dan pembinaan keagamaan.

#### 4. Sejarah singkat Majelis taklim

Majlis taklim merupakan pendidikan tertua dalam sejarah islam yang sudah ada semenjak masa Rasulullah SAW dan tidak terlepas dari perjalanan dakwah islamiah. Pada masa Rasulullah mengadakan kajian dan pengajian secara sembunyi-sembunyi yang diadakan dirumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam). Di kediaman Arqam bin Abi Al-arqam yang juga telah masuk islam. Beliau membaca ayat-ayat Al-quranul karim yang telah diturunkan kepadanya serta mengajarkan hukum-hukum agama dan dan syariat yang diturunkan saat itu kepada mereka.<sup>47</sup>

Pada saat itu Rasulullah telah berhasil mengislamkan beberapa perempuan selain dari istrinya sendiri yaitu khadijah binti khawailid ra juga fatimah binti khattab ra. Artinya pengajian yang diadakan oleh Rasulullah saw itu sudah ada jamaah dari kaum muslimah. Ketika itu jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan dimana kaum laki-laki pada saat itu adalah Abu bakar siddiq, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Haris Firdaus, *Generasi Muda Islam Diambang*, 76

<sup>47</sup> Musthaa as-siba'i, *Sirah Nabawi Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 38

<sup>48</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, (Jakarta:Pustaka Intermasa, 2009), 3

Adanya pengajian di Baitul Arqam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majlis taklim yang pertama kali dan pada umumnya dirikan dirumah-rumah ustadz dan ustadzah atau pengurus. Bedanya dengan pada masa Rasulullah saw jamaah majlis taklim terdiri dari laki-laki dan perempuan, kini sebahagian besar jamaahnya adalah kaum perempuan.<sup>49</sup>

Masa islam di mekkah, Nabi muhammad saw menyiarkan Agama islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah yang lain. Tetapi di era madinah islam diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di mesjid-mesjid. Maka hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw yaitu mendakwahkan ajaran islam pada masa mekkah dan madinah adalah awal mula berkembangnya majlis taklim yang dikenal saat ini.<sup>50</sup>

Di indonesia kegiatan pengajian sudah ada semenjak pertama kali islam datang tetapi ketika itu dilaksanakan di rumah-rumah dan di surau-surau. Para wali dan pendakwah islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk penyebar dakwah dalam masyarakat. Berdirinya majlis taklim ini tidak terlepas dari perkembangan situasi keagamaan, sosial, ekonomi dan politik pada orde baru yang dikenal dengan represif dan telah memarjinalkan peran umat islam dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu kegiatan dakwah mendapatkan tantangan yang berat, seiring berjalannya waktu kegiatan dakwah terus berjalan dalam masyarakat karena umat islam berhasil mencari jalan lain untuk menghidupkan kegiatan ini. Dengan cara menghidupkan pengajian dan mendirikan majlis taklim dalam kehidupan masyarakat.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majlis Taklim*, 3

<sup>50</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majlis Taklim Peran Aktif Majlis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 76

<sup>51</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majlis Taklim*, 4

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena objek penelitian ini adalah masyarakat, sehingga akan lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita dibalik fenomena secara mendalam, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita yang empiris. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memahami peran kelompok dalam interaksi pada situasi sosial.<sup>52</sup>

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari masyarakat dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan adalah keterangan-keterangan kualitatif.<sup>53</sup>

Metode penelitian itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang penelitian ilmu dan alat-alat dalam peneliti, oleh karena itu

---

<sup>52</sup> Lexy j. Moleong , *metode penelitian kualitatif*, (bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 5

<sup>53</sup> Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publiser, 2007), 7

metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode kelebihan dan kelemahan dalam suatu karya ilmiah kemudian dilanjutkan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil Kecamatan Peudada sebagai tempat penelitian, khususnya Desa Garot dan Desa Blang kubu. Kabupaten Bireuen terdiri dari 17 Kecamatan. Penelitian ini difokuskan di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen, alasan penulis mengambil lokasi ini adalah:

- a. Majelis taklim Sirul Muhtadin yang berada di Kecamatan Peudada lebih aktif dan lebih terorganisir dengan baik, dalam penelitian ini dipusatkan pada dua Desa yaitu Desa Garot dan Desa Blang kubu.
- b. Majelis taklim Sirul Muhtadin di Kecamatan Peudada lebih terorganisir dan memiliki program yang terencana.
- c. Mengingat terbatasnya waktu dan finansial yang penulis miliki maka penulis berpendapat penelitian ini difokuskan di Desa Garot dan Desa Blang kubu

## **B. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yaitu membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia yang di lakukan melalui pengamatan kemudian penulis mencatat, dengan melakukan pengamatan penulis ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini penulis akan menghadiri dan melakukan pengamatan mengenai kegiatan majlis taklim Sirul Muhtadin di Bireuen

- b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

---

<sup>54</sup> Sutrisno Hadi, Metode Research, (Yogyakarta: UGM, 1997), hal 56

antara pewawancara dengan responden.<sup>55</sup> Proses tanya jawab tersebut langsung dilakukan secara lisan dengan pengurus majlis taklim Sirul Muhtadin, Tengku/Ustadz yang mengajar di pengajian majlis taklim Sirul Muhtadin, Tokoh Adat, dan beberapa anggota/jama'ah Majlis taklim Sirul Muhtadin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan, majalah, surat kabar, internet.

### C. Teknik Analisa Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisa data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.<sup>56</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu semua analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana.<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Komponen

---

<sup>55</sup> Burhan Bungis, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hlm 42

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 222

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 334

utama dalam dalam proses analisis data membuat reduksi data, kajian data dan membuat kesimpulan.<sup>58</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini datanya diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian baik mlalui observasi maupun wawancara.<sup>59</sup> Adapun yang menjadi data primer atau objek penelitian disisni adalah majlis taklim Sirul Muhtadin di Bireuen.

Sedangkan data sekunder data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku-buku, jurnal, dokumen dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan Majlis taklim Sirul Muhtadin di Bireuen.

---

<sup>58</sup> Lexy J.Moleong, *Metode kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 103

<sup>59</sup> Winarno Surakhmad, *pengantar metodologi ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), 134

## **BAB IV**

### **EKSISTENSI MAJLIS TAKLIM DI BIREUEN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten dalam provinsi Aceh yang letaknya sangat strategis dan dilintasi oleh jalan Nasional serta diapit oleh beberapa Kabupaten dan merupakan pusat perdagangan diwilayahnya. Dengan luas wilayah 1.901,21 km atau (190.121 Ha) dan berada pada ketinggian 0 sampai 800 meter dari permukaan laut. Secara geografis wilayah Kabupaten Bireuen memiliki posisi strategis karena:

1. Kawasan pantai timur pulau sumatra yang merupakan kawasan cepat berkembang di pulau sumatera.
2. Berdekatan dengan kota pusat pertumbuhan Lhokseumawe dan Medan yang merupakan pusat kegiatan Nasional. Adapun waktu tempuh antara kota Lhokseumawe hanya sekitar 45 menit sedangkan dengan kota Medan sekitar 8-9 jam perjalanan.
3. Berhadapan langsung dengan selat melaka yang merupakan zona ekonomi Eksklusif dan jalur pelayaran perdagangan internasional yang padat
4. Dilintasi oleh jalan Nasional Lintas Timur yang merupakan jalur perdagangan yang padat di pulau Sumatera

Mayoritas penduduk Bireuen pemeluk agama Islam dengan jumlah 442.946 jiwa selain itu terdapat pula pemeluk agama Kristen Protestan sebanyak 220 jiwa, pemeluk agama Kristen katolik sebanyak 19 jiwa dan pemeluk agama Budha sebanyak 425 jiwa.

Di Kabupaten Bireuen memiliki 160 unit pesantren, 108 unit dayah dan 1.493 Balai Pengajian. Selain itu juga terdapat 180 unit mesjid, 650 unit meunasah, 160 unit TPQ dan 648 penyuluh agama yang tersebar di Kabupaten Bireuen.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Kabupaten Bireuen dalam Angka 2017

Berikut Tabel luas wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Bireuen

Tabel: 4.1

No	Nama Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Luas (Ha)	Proporsi (%)
1	Samalanga	156,22	15.622,00	8,22
2	Simpang Mamplam	218,59	21.849,00	11,49
3	Pandrah	83,33	8.933,00	4,70
4	Jeunieb	114,52	11.452,00	6,02
5	Peulimbang	64,15	6.942,00	3,37
6	Peudada	391,33	39.133,00	20,58
7	Juli	212,08	21.208,00	11,16
8	Jeumpa	69,42	6.942,00	3,65
9	Kota Juang	31,56	3.156,00	1,66
10	Kuala	23,72	2.372,00	1,25
11	Jangka	81,33	8.133,00	4,28
12	Peusangan	122,36	12.236,00	6,44
13	Peusangan Selatan	128,30	12.830,00	6,75
14	Peusangan Siblah Krueng	54,62	5.462,00	2,87
15	Makmur	66,53	6.653,00	3,50
16	Kuta Blang	41,10	4.110,00	2,16
17	Gandapura	36,15	3.615,00	1,90
Jumlah		1.901,21	190.121,00	100,00

Sumber: Kabupaten Bireuen Dalam Angka 2017

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah desa Garot dan Desa Blang Kubu yang berada di Kecamatan Peudada. Kecamatan Peudada terdiri dari 5 kemukiman dan 52 desa, masing-masing desa memiliki sumber daya yang beragam dan pada umumnya Petani, Pedagang dan Nelayan.

## **1. Keadaan Penduduk desa Garot dan desa Blang Kubu**

Desa Garot memiliki luas wilayah 1,5 km x 1,5 km persegi (lebih kurang 225 Ha) terdiri dari 60% kawasan datar dan 40%. Dengan jumlah penduduk 768 jiwa, laki-laki 346 jiwa perempuan 417 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak (kk) 217 KK. Sedangkan desa Blang Kubu dengan luas wilayah 9.80 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 1.436 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 350 (kk). Batas wilayah desa Blang Kubu yaitu sebelah utara dengan selat malaka, sebelah barat dengan desa Sawang, sebelah timur dengan gampong Krung Peudada. Desa Blang Kubu ini sangat dekat dengan permukaan laut. Secara keseluruhan penduduk desa Garot dan desa Blang Kubu merupakan Warga Negara Indonesia.

## **2. Keadaan Sosial Masyarakat**

### **a. Desa Garot dan Desa Blang Kubu**

Aktivitas sosial masyarakat desa Garot selama ini lebih terarah kepada kegiatan yang rutin dilaksanakan dari leluhur mereka, masyarakat Garot sangat kental dengan sikap solidaritas terhadap sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan sosial terus berjalan dan terpelihara, hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan dan hubungan kekerabatan yang sangat kuat antara sesama masyarakat.

Masyarakat desa Blang Kubu memiliki kehidupan yang juga masih sangat kental dengan sifat gotong royong yang selalu dilakukan oleh masyarakat di desa itu misalnya ketika anggota masyarakat yang meninggal ketika ada orang yang meninggal masyarakat di desa itu tidak melakukan kegiatan apapun, sebelum melakukan fardhu kifayah yaitu memandikan mayat, menyembayangkan serta menguburkan dan membantu keluarga masyarakat yang meninggal dunia untuk keperluan kenduri kematian. Gotong royong tidak hanya dilakukan ketika ada orang yang meninggal dunia, tetapi juga ketika ada acara-acara yang di

buat oleh masyarakat desa seperti maulid, dan lain sebagainya. Adapun jenis kegiatan sosial yang juga sering dilakukan oleh masyarakat desa Blang Kubu dalam kehidupan sehari-harinya:

Berikut ini beberapa jenis kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Garot dan desa Blang Kubu dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Gotong royong bersama setiap minggu
- 2) Melaksanakan farzdu kifayah jika ada orang meninggal dunia
- 3) Melakukan takziah ditempat orang meninggal
- 4) Membantu warga yang mengadakan pesta perkawinan
- 5) Berkunjung ketempat orang sakit atau orang melahirkan
- 6) Dalail hairat setiap malam jum'at khusus bagi remaja laik-laki
- 7) Mengikuti pengajian majelis taklim
- 8) Shalat berjamaah di menasah dan di mesjid
- 9) Kegiatan PKK
- 10) Persatuan Olahraga Gampong
- 11) Musyawarah masalah gampong atau pertemuan dengan masyarakat gampong setiap seminggu sekali.

### **3. keadaan Ekonomi dan mata pencaharian, adapun mata pencaharian penduduk desa garot**

#### **a. Desa Garot**

Adapun mata pencaharian penduduk desa Garot pada umumnya petani, penembak, selain itu ada juga pegawai negeri, guru, buruh tani dan tukang jahit. Bila dilihat dari segi kehidupan sehari-hari, penduduk desa Garot tergolong ke dalam masyarakat yang sudah mulai mencukupi dalam upaya memenuhi kebutuhan pokoknya. Disamping itu di desa Garot juga terdapat penduduk yang mempunyai mata pencaharian dengan berdagang kedaerah lain yang jauh dari desa halamanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Oleh karena itu dalam kehidupan masyarakat desa telah mendapatkan penghidupan yang baik yang sederhana, karena mereka selalu mencukupi kebutuhan hidup mereka dengan berkerja keras, baik dalam bidang pertanian maupun dalam bidang lainnya. Maka untuk lebih jelas mata pencarian penduduk Desa Garot yang termasuk dalam angkatan kerja 2018 jumlah jiwa tenaga kerja menurut mata pencaharian selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2  
Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Garot

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	145
2	Penembak	2
3	PNS	9
4	Tukang jahit	4
5	Nelayan	5
6	Buruh tani	7
7	Pertukangan	6
8	Guru	15
9	Pedagang	8

Sumber: Sekretariat Desa Garot

a. Desa Blang Kubu

Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Blang Kubu pada umumnya adalah bekerja sebagai nelayan. Karena kedudukan desa Blang Kubu yang dekat dengan laut sehingga masyarakat desa Blang Kubu banyak yang bekerja sebagai nelayan untuk menutupi kekurangan atau memenuhi kebutuhan ekonomi didalam kehidupan sehari-hari. Seperti memberi pendidikan sekolah dan pendidikan pesantren kepada anak-anak mereka. Selain bekerja sebagai nelayan, sebahagian lagi juga tersebar kedalam beberapa bidang pekerja, seperti PNS, pedagang, bengkel, pertukangan/tukang, petani, sopir dan wirausaha. Adapun jenis mata pencaharian dan jumlah pekerja dapat kita lihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3

## Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Blang Kubu

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Nelayan	120
2	PNS	25
3	Wirausaha	15
4	Bengkel	12
5	Petani	30
6	Pedagang	40
7	Sopir	8
8	Pertukangan	13

Sumber: Sekretariat Desa Blang Kubu

#### A. Profil Majelis taklim di Kecamatan Peudada

##### 1. Sejarah Majelis taklim Sirul Muhtadin

Majlis taklim Sirul Muhtadin sudah berdiri sejak dari tahun 2009 yang didirikan oleh Tgk Razali manyak, kemudian pada tahun 2015 Majelis taklim Sirul Muhtadin telah meluas atau telah sampai ke kabupaten Bireuen, hingga menyebar ke beberapa Kecamatan, salah satunya Kecamatan Peudada, di kecamatan peudada pertama sekali diperkenalkan oleh Alm Tgk Muhammad Ilyas beliau salah seorang ulama sekaligus pimpinan dayah Darul Aman Al-aziziah di Peudada. Pada tahun 2015 beliau mulai mempelajari dan memperkenalkan forum Majelis taklim Sirul Muhtadin kepada masyarakat Peudada. Pertama sekali beliau mengajak beberapa orang teman untuk memperkenalkan kepada masyarakat seketika mengajar mengaji di Meunasah dan Balai pengajian. Kemudian dari hari kehari sudah terlihat keberkahannya. Majelis taklim Sirul Muhtadin ini berkembang secara sekaligus dan semakin bertambahnya anggota majlis taklim pada saat itu. Majelis taklim Sirul Muhtadin saat ini sudah berjalan selama 8 tahun.<sup>61</sup>

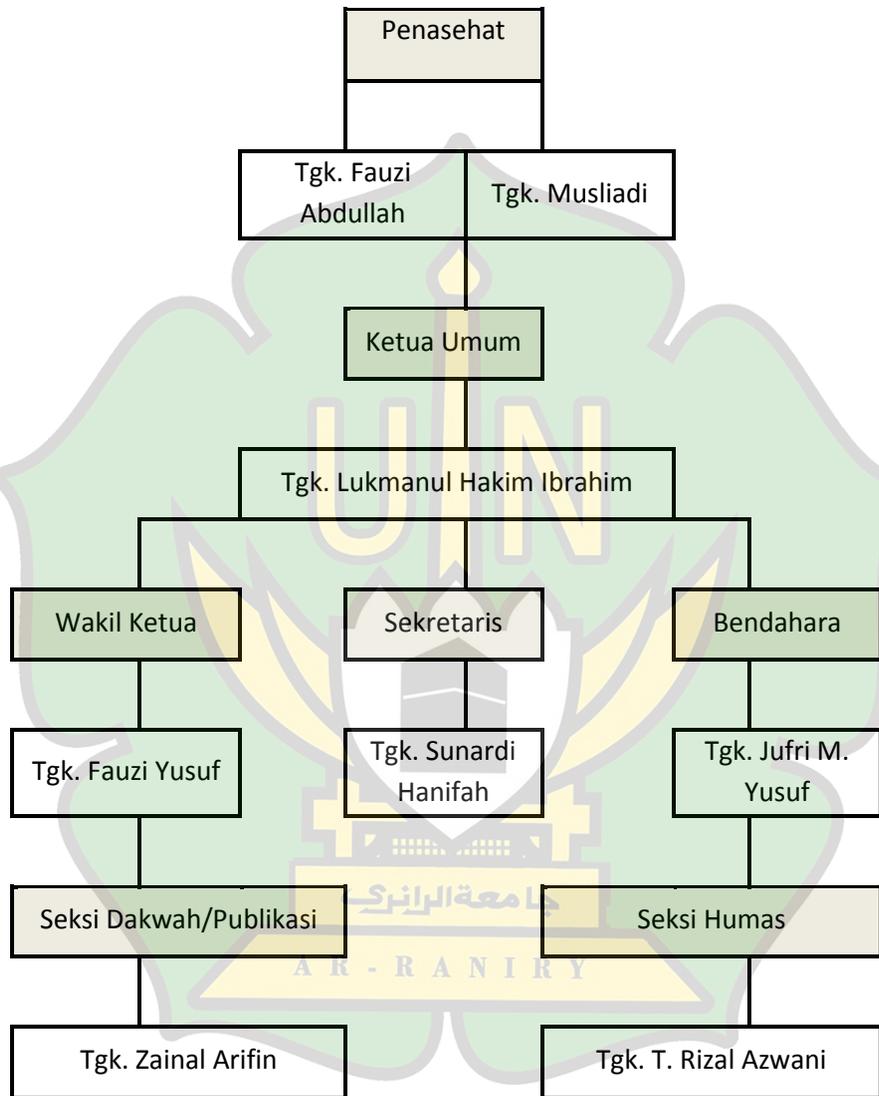
<sup>61</sup> Wawancara dengan tgg Fauzi Yusuf, wakil ketua umum Majelis Taklim kecamatan Peudada, 27 Agustus 2018

## **2. Struktur Majelis taklim Sirul Muhtadin di Kecamatan Peudada**

Setiap kegiatan yang akan diadakan atau sedang diprogramkan oleh Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab (Tusop), maka pengurus akan memberikan informasi-informasi tersebut kepada jamaah Majelis taklim Sirul Muhtadin. Tugas pengurus adalah menjalankan tugas yang telah ditetapkan kepada para jama'ah tingkat Kecamatan. Dari ketua umum hingga di sampaikan kepada masyarakat agar mendapatkan informasi-informasi ataupun amanah dari pengurus Majelis taklim Sirul Muhtadin Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab (Tusop) . Untuk kepengurusan Majelis taklim Sirul Muhtadin di Kecamatan Peudada bisa kita lihat pada struktur dibawah ini :



**Sruktur Kepengurusan Majelis taklim Sirul Muhtadin di  
kecamatan Peudada<sup>62</sup>**



<sup>62</sup> Dokumen Sekretariat Sirul Muhtadin di Kecamatan Peudada 27 Agustus 2018

### **3. Jama'ah Majlis taklim Sirul Mubtadin**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kependuduk Majlis taklim di kecamatan Peudada yang mayoritas penduduknya kebanyakan dari kalangan masyarakat yang bertani dan berkebun dan sebagian besar lainnya pedagang. Pendidikan masyarakat terutama kaum ibu-ibu yaitu menamatkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Ada juga sebahagian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pendidikan merupakan salah satu faktor yang diperluas dalam upaya mencerdaskan masyarakat pendidikan berkaitan erat dengan taraf hidup masyarakat oleh karena itu pendidikan yang tinggi akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Taraf hidup yang memadai akan memudahkan peningkatan pendidikan karena penyelenggaraan pendidikan membutuhkan biaya yang besar, meskipun demikian pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan. Keberadaan Majlis taklim sangatlah penting, Karena meskipun ada sebagian masyarakat yang tidak sempat mendapatkan pendidikan yang memadai mereka juga bisa belajar agama pada majlis taklim sirul Mubtadin, Agama dapat mendorong perubahan sosial, secara historis agama telah menjadi motivasi penting dalam penciptaan perubahan sosial karena agama bisa mempersatukan orang yang menyatukan masyarakat.

Penduduk masyarakat Peudada 100% beragama Islam dengan Keadaan keagamaan yang sudah sangat memadai, hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari dan disetiap desa yang ada di kecamatan Peudada sudah memiliki balai pengajian, tetapi dengan adanya Majlis taklim juga menjadi suatu penunjang untuk para ibu-ibu dan bapak-bapak untuk mengikuti pengajian, Majlis taklim adalah lembaga non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat yang keberadaan Majlis taklim ini memberikan banyak manfaat. Dalam hal keagamaan, Majlis taklim memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan utamanya memanglah

mengajarkan hal-hal mengenai keagamaan kepada jama'ahnya, dengan keberadaan Majelis taklim ini juga masyarakat sangatlah membantu dalam memenuhi kebutuhan rohani dan keilmuan keislaman.<sup>63</sup>

## **A. Ketertarikan masyarakat dalam mengikuti Majelis taklim Sirul Muhtadin**

### **1. Faktor Internal**

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal jelas merupakan faktor luar yang turut mempengaruhinya, faktor eksternal bisa berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Apa dan seberapa besar kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan jiwa keberagamaan manusia.<sup>64</sup>

Sendi-sendi fundamental yang mendasari kehidupan psikologis manusia yaitu iman dan tauhid berdimensi ketakwaan yang mononjol kepada Allah SWT, berhasil didorong dan dipacu untuk berperan nyata dalam segala bidang kehidupan yang melahirkan sikap hidup *fastabiqul khairat*. Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai agama dalam masyarakat. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka, hal itu tampak jelas pada kesibukan kehidupan yang dijalani sehari-hari. Sikap yang mengejar kemajuan lahiriyah menyebabkan masyarakat lupa akan pentingnya nilai-nilai Agama.

Kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat dapat menghambat pembinaan moralnya. Karena pembinaan moral terjadi dalam pembinaan pribadinya. Apabila faktor-faktor dan unsur-unsur yang membina itu bertentangan antara satu sama lain,

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi peneliti pada hari Rabu, 15 Agustus 2018

<sup>64</sup> Zuhdiah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), 105

maka akan goncanglah jiwa yang dibina terutama mereka yang sibuk dengan aktifitas duniawi. Adapun faktor-faktor internal yang dapat mendorong masyarakat untuk mengikuti Majelis taklim Sirul Muhtadin yaitu :

a. Usia/ umur

Waktu atau usia yang dimiliki oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap motivasi dalam mengikuti Majelis taklim, karena faktor usia adalah pendukung utama dalam menjalankan perihal agama. Sesuai dengan hasil wawancara dari salah seorang jama'ah Majelis taklim Sirul Muhtadin, bahwa kebanyakan yang mengikuti pengajian majlis taklim adalah kaum ibu-ibu dan bapak-bapak yang sudah berkeluarga. Tingkat motivasi Ibu-ibu mengikuti kegiatan majlis taklim lebih tinggi dibandingkan kaum laki-laki. Karena kebanyakan kaum ibu-ibu lebih banyak waktu luang dari pada bapak-bapak yang terikat dengan pekerjaannya. Dalam pengajian majlis taklim Sirul Muhtadin ini kebanyakan perempuan berusia umur 30 keatas yang mengikuti ketimbang remaja yang berusia 20 tahun ke atas hal ini disebabkan karena tingkat sosial remaja yang masih kurang dan malas mengikuti pengajian dengan ibu-ibu atau orang yang lebih tua dari mereka, walaupun demikian mereka juga mengikuti pengajian-pengajian di balai pengajian lain.<sup>65</sup>

b. Pendidikan

Hubungan antara pendidikan dengan masyarakat sangatlah erat sekali, maka dalam proses perkembangannya saling mempengaruhi. Faktor pendidikan agama yang dimiliki seseorang memiliki peranan penting, karena sebagai wujud dari pemahamannya terhadap agama maka ia akan mentransfernya dalam kehidupan sehari-hari. memperhatikan dengan sungguh-sungguh pengajian yang disampaikan oleh ustadz atau Tgk pengajian pada Majelis taklim. Mereka sudah mau memperhatikan pengajian pada Majelis taklim Sirul Muhtadin, kaum Ibu-ibu juga sudah memiliki

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Mardiana, Jama'ah Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 02 September 2018

kesadaran yang tinggi akan pentingnya ilmu pengetahuan agama. Hal ini diperkuat dengan wawancara penulis dengan salah seorang jema'ah sekaligus guru pengajian Majelis taklim Sirul Muhtadin yang menyebutkan bahwa mendengarkan pengajian dengan baik dapat menambah wawasan keilmuan, yang menjadi syarat utama dalam melakukan ibadah dan menuntut ilmu itu bernilai tinggi di sisi Allah SWT.<sup>66</sup>

### c. Faktor Fisiologis dan Psikologis

Kondisi umum jasmani bagi seseorang sangat berpengaruh bagi semangat dan instensitas seseorang dalam melaksanakan ajaran agama, apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka yang bersangkutan secara otomatis akan berkurang dalam menginternalisasikan nilai agama dalam kesehariannya. Untuk mengatasi akan adanya kondisi tubuh yang menurun, maka diperlukan pemeliharaan kesehatan secara rutin, apabila seseorang dalam keadaan sehat jasmani, maka seseorang akan dapat melakukan transfer nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang jema'ah Majelis taklim Sirul Muhtadi, mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendorong mengikuti Majelis taklim juga kesehatan fisik yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas seseorang dalam menyerap dan menjalankan nilai agama. Karena ketika manusia merasa tidak sehat maka akan malas mengikuti pengajian pada Majelis taklim hal ini sesuai dengan yang ia rasakan dan apabila seseorang dengan kondisi tubuh yang sehat maka akan membangkitkan gairah mengikuti pengajian Majelis taklim.<sup>67</sup>

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri seseorang yang memungkinkan untuk dapat mengembangkan fitrah beragama dengan baik, faktor eksternal itu berupa pendidikan yang diterima baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka lingkungan yang

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Tgk Muslem, Guru Pengajian Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 05 september 2018

<sup>67</sup> Wawancara dengan Nursiah, Jama'ah Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Blang Kubu, 12 September 2018

mempengaruhi perkembangan keberagaman manusia ada dua yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat.

Lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi perkembangan keberagaman manusia adalah keluarga. Keluarga adalah suatu unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam suatu ikatan pernikahan yang sekurang-kurangnya terdiri dari ayah dan ibu.

Pembentukan keluarga bagi Islam amatlah penting, karena Islam membimbing dan memberi petunjuk bagi manusia dalam memasuki jenjang keluarga. Islam juga memberi bimbingan tentang fungsi dan peranan suatu keluarga dalam menjaga eksistensi kehidupan. Pendidikan dalam keluarga merupakan suatu keniscayaan karena keluarga terlebih lagi ibu merupakan lingkungan sosial pertama kali yang di kenal anak.

Lingkungan kedua adalah pendidikan, karena pendidikan sangat penting bagi kehidupan masyarakat, khususnya pendidikan agama, karena dengan pendidikan agama masyarakat dapat lebih mudah dalam menjalankan kehidupan. Lingkungan ketiga yang juga mempengaruhi perkembangan keberagaman manusia adalah lingkungan masyarakat, bahkan masyarakat lebih besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa keberagaman baik dalam bentuk positif dan negatif.

Seiring perubahan zaman Majelis taklim sirul muhtadin telah mampu mendorong kesadaran dan gairah keagamaan di tengah-tengah masyarakat di kabupaten Bireuen khususnya masyarakat kecamatan Peudada. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara salah seorang jama'ah Majelis taklim desa Garot yaitu ibu Mardiana beliau mengatakan yang menjadi motivasi mengikuti pengajian Majelis taklim Sirul Muhtadin, karena pengajian mingguan yang sudah terarah dan terus menerus, sudah berlakunya absen hadir mingguan, jadi dengan adanya daftar hadir anggota menjadi bertambah semangat dalam mengikuti pengajian Majelis taklim Sirul Muhtadin, kemudian dengan adanya samadiah setiap selesai pengajian disamping untuk jama'ah Majelis taklim Sirul Muhtadin

yang telah meninggal dunia juga bisa sekalian diniatkan kepada orang tua anggota yang telah meninggal dunia.<sup>68</sup>

Dalam majlis ini selain proses belajar mengajar kitab atau di sebut dengan pengajian juga di sertakan dengan samadiah bersama, dimana samadiah selalu di lakukan ketika ada salah satu anggota yang bergabung dalam majlis tersebut meninggal dunia, hal ini juga telah menarik perhatian masyarakat untuk lebih tertarik bergabung dalam majlis ini, karena masyarakat desa beranggapan bahwa samadiah bersama yang di lakukan oleh semua anggota Majelis taklim Sirul Muhtadin ini sangat bermanfaat, karena semakin banyak orang yang menyamadiahkan ketika meninggal maka semakin banyak pahala yang mengalir.<sup>69</sup>

## **B. Bentuk-bentuk kegiatan Majelis taklim Sirul Muhtadin**

Bentuk-bentuk kegiatan Majelis taklim antara lain pengajian, smadiah, zikir akbar, dan haul Majelis taklim.

### **1. Pengajian**

Pengajian adalah salah satu bentuk kegiatan majlis taklim yang selalu rutin dilakukan oleh jama'ahnya Majelis taklim Sirul Muhtadin dan terdapat aturan tertentu yang wajib diikuti atau dijalankan oleh anggota majlis taklim tersebut. Pengajian mempunyai nilai ibadah tersendiri masyarakat atau jama'ah hadir dalam belajar ilmu agama bersama dengan seorang Alim atau orang yang berilmu dan lebih tinggi ilmu agamanya. Pengajian adalah bentuk ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian manfaat yang dapat diambinya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Mardiana, Jama'ah Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 02 September 2018

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Maryamah, Jama'ah Majliis Taklim Sirul Muhtadin Desa Blang Kubu, 09 September 2018

mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Sama halnya dengan pengajian Majelis taklim yang sudah banyak jama'ah mengikuti pengajian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru/ ustadz pengajian Majelis taklim Sirul Muhtadin yaitu Tgk Muslem beliau mengatakan, pengajian Majelis taklim Sirul Muhtadin ini diikuti oleh jama'ah Majelis taklim disetiap desa yang ada di Bireuen. Majelis taklim Sirul Muhtadin dilakukan di beberapa tempat, antara lain di masjid dan Menasah yang ada disetiap desa dan kecamatan. Dan pengajian Majelis taklim kaum perempuan di desa Garot dilakukan setiap hari Jum'at mulai dari pukul 14:00 WIB sampai pukul 16:00 WIB.<sup>70</sup> Sedangkan pengajian kaum laki-laki dilaksanakan setiap malam Rabu mulai dari pukul 08:00 WIB sampai pukul 09:00 WIB. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengajian kitab.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dengan Pengajian di desa Blang Kubu pengajian Majelis taklim Sirul Muhtadin kaum perempuan rutin dilakukan setiap malam jum'at dari pukul 20:00 WIB sampai pukul 21:00 WIB. Jumlah majlis jama'ah Majelis taklim perempuan 81 jama'ah. Kemudian bagi para jama'ah laki-laki pengajian rutin dilakukan setiap malam Kamis dari pukul 20:00 sampai dengan pukul 21:00 dengan jumlah 81 jama'ah Majelis taklim. Setiap selesai pengajian dilaksanakan shalat berjama'ah beserta doa.<sup>72</sup>

Sedangkan pengajian rutin di desa Blangkubu yang diadakan setiap seminggu sekali dan wajib diikuti oleh semua anggota serta berlaku Absen kehadiran, Tanya jawab masalah keagamaan. Dan sekali-kali hadir pemberi nasehat dan bimbingan dari ketua Majelis taklim Sirul Muhtadin kab. Bireuen yaitu Tgk Sulaiman Yusuf dan Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Tgk T. Rizal Azwani tentang pengajian Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot pada tanggal 31 Agustus 2018

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Tgk Muslem, Guru Pengajian Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 05 September 2018

<sup>72</sup> Wawancara dengan Nursiah, Jama'ah Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Blang Kubu, 12 September 2018

(Tusop). Saat pemberian nasehat dan bimbingan inilah banyak masyarakat tersentuh dan sadar akan pentingnya belajar ilmu agama.<sup>73</sup>

Pelaksanaan kegiatan pengajaran keagamaan pada Majelis taklim Sirul Muhtadin di Desa Garot ini ada tiga, diantaranya adalah pengajian sebagai acara inti, tanya jawab. Adapun kitab yang diajarkan pada Majelis taklim Sirul Muhtadin di desa Garot dan Blang Kubu adalah kitab *siarussalikin* dan *sabilalhidayah*. Kitab *siarussalikin* adalah kitab yang menjelaskan tentang ilmu fiqh dan sangat di butuhkan untuk pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan kitab *sabilalhidayah* adalah kitab yang mengupas ilmu tasawuf dan akhlak baik dalam berhubungan dengan Allah SWT. Atau dalam hubungan dengan sesama manusia.<sup>74</sup>

## 2. Samadiyah/ Tahlilan

Sudah menjadi kebiasaan umat Islam di Indonesia dan Aceh khususnya apabila ada orang meninggal, maka dilakukan tahlilan atau samadiyah. Tahlilan adalah membaca kalimat *la ilaha illallah* dan Surat al-Ikhlâs. Kadang-kadang juga diiringi dengan membaca Surat Yasin dan ayat-ayat lain. Pembacaan ini dimaksudkan untuk dihadiahkan pahalanya kepada orang yang sudah meninggal. Samadiyah bertujuan meringankan beban orang yang sudah meninggal dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal bersama jama'ah Majelis taklim di tingkat desa yang rutin dilakukan setiap pertemu dalam pengajian kemudian samadiyah bersama selalu diniatkan untuk jama'ah Majelis taklim Sirul Muhtadin yang meninggal dunia. Yang rutin di kerjakan di setiap hari pengajian dan di tempat pengajian pula bersama dengan teungku masing-masing yang mengajar dalam pengajian Majelis taklim Sirul

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Yasin, pengurus Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Blang Kubu, 08 September 2018

<sup>74</sup> Wawancara dengan Tgk Muslem, Guru Pengajian Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 05 September 2018

Mubtadin. samadiah selalu dilakukan ketika ada salah satu jama'ah dalam Majelis taklim Sirul Mubtadin yang meninggal dunia.<sup>75</sup>

### 3. Zikir Akbar

Zikir adalah sebuah aktifitas ibadah dalam Islam untuk mengingat Allah. Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah. Bacaan zikir yang paling utama adalah kalimat "Laa Ilaaha Illallaah", sedangkan doa yang paling utama adalah "Alhamdulillah. Zikir adalah sarana pendekatan diri manusia dengan Allah. Dalam zikir tergambar jelas harmoni kehidupan yang begitu dekat antara Tuhan dengan makhluk. Zikir juga disebut sebagai obat hati dimana ketika berzikir maka dapat merasakan ketenangan jiwa dan hati.

Zikir akbar dalam kegiatan Majelis taklim ini diadakan sebulan sekali di setiap kecamatan dan umumnya Tgk H M Yusuf A. Wahab (tusop) sendiri yang menghadiri kegiatan Zikir akbar tersebut, selain zikir juga diisi dengan pengajian, dan tausiah. Zikir dipimpin oleh Tgk H. M Yusuf A Wahab (Tu Sop) dan diikuti grup Zikir Yadara. Setiap kegiatan majlis taklim juga selalu disiarkan pada radio Yadara yang juga lebih memudahkan masyarakat yang tidak sempat mengikuti pengajian secara langsung, tetapi juga bisa mendengarkan melalui radio Yadara.<sup>76</sup>

Dalam tausiah singkat, antara lain mengajak jemaah untuk meminta ampun dari dosa-dosa Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab (Tusop)sa yang telah diperbuat dan tidak mengulanginya lagi. Berdoa dan berzikir dengan ikhlas sehingga mendapat hidayah dari Allah SWT. mengajak jemaah untuk meningkatkan ibadah serta memperkokoh hubungan silaturahmi dengan sesama jemaah, selain meningkatkan amal ibadah. Berzikir salah satu jalan meningkatkan iman dan meminta pertolongan Allah SWT.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Nursiah, Jama'ah Majelis Taklim Sirul Mubtadin Desa Blang Kubu, 12 September 2018

<sup>76</sup> Wawancara dengan tgg Fauzi Yusuf, wakil ketua umum Majelis Taklim kecamatan Peudada, 27 Agustus 2018

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Suryani, Pengurus Beserta Jama'ah Majelis Taklim Sirul Mubtadin Desa Garot, 01 September 2018

#### 4. Haul Majelis taklim

Kegiatan ini rutin diadakan setiap tahunnya untuk memperingati haul forum Majelis taklim Sirul Muhtadin. kegiatan haul ini diadakan di kawasan atau tempat yang berbeda-beda. kegiatan haul Majelis taklim ini diikuti oleh ribuan jama'ah Majelis taklim Sirul Muhtadin dari berbagai tempat termasuk jama'ah cabang forum dari kabupaten/kota lainnya yang ada di Aceh. Tujuan mereka hanya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam kegiatan ini turut pula hadir jajaran Al-Mukarram, Para Ulama Karismatik Aceh.<sup>78</sup>

#### C. Gerakan Politik Majelis taklim

Gerakan politik yang dikembangkan di Majelis taklim Sirul Muhtadin adalah gerakan yang memberikan kebebasan berpolitik kepada anggota jama'ah. Maksudnya adalah majlis taklim tidak memberikan dukungan kepada partai politik terbentuk baik kepada calon kepala daerah maupun calon anggota legislatif. Majelis taklim sepenuhnya memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk menentukan pilihan.<sup>79</sup>

Selama ini pimpinan Majelis taklim Sirul Muhtadin yaitu Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab (Tusop) sebagai pimpinan Majelis taklim Sirul Muhtadin memberikan kebebasan kepada jama'ahnya dengan pertimbangan supaya tidak terjadi perpecahan dalam Majelis taklim. Disamping itu dengan tidak memberikan dukungan pada pihak tertentu keutuhan anggota Mjlis Taklim akan lebih terpelihara sebagai pimpinan Majelis taklim Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab (Tusop) lebih mengedepankan ukhuwah islamiah dan persatuan didalam Majelis taklim, sehingga tidak ada anggota Majelis taklim yang yang merasa ditinggalkan atau merasa tidak mendapat dukungan. Atas dasar itulah Tgk. H.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan tdk Fauzi Yusuf, wakil ketua umum Majelis Taklim kecamatan Peudada, 27 Agustus 2018

<sup>79</sup> Wawancara dengan tdk Fauzi Yusuf, wakil ketua umum Majelis Taklim Kecamatan Peudada, 27 Agustus 2018

Muhammad Yusuf A. Wahab (Tusop) lebih cenderung untuk memberikan kebebasan kepada anggotanya.<sup>80</sup>

Menurut pandangan peneliti masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pengajian Majelis taklim Sirul Muhtadin hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Tgk T. Rizal Azwani beliau mengatakan bahwa kegiatan Majelis taklim tidak ada hubungan dengan politik atau partai-partai apapun. Majelis taklim didirikan murni untuk mengaharap ridha Allah bukan untuk kepentingan politik. Memang pada dasarnya pendiri atau pencetus Majelis taklim di Bireuen yaitu Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab (Tusop) pernah konstantasi dalam politik tetapi itu murni tidak ada hubungannya dengan Majelis taklim Sirul Muhtadin.<sup>81</sup>

Alasannya yang memperkuat bahwa Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab (Tusop) tidak ada sangkut pautnya Majelis taklim Sirul Muhtadin dengan dunia politik karena Majelis taklim Sirul Muhtadin bukan hanya di Bireuen saja bahkan sudah menyebar ke beberapa kabupaten yang ada di Aceh dan sudah didirikan jauh sebelum beliau menjadi konstantasi politik. Tgk. H. Muhammad Yusuf A. Wahab (Tusop) juga sebagai guru besar dalam Majelis taklim Sirul Muhtadin jadi wajar saja para jama'ah mendukung kegiatan pilkada beliau. tetapi tidak atas nama organisasi Majelis taklim Sirul Muhtadin.<sup>82</sup>

#### **D. Sosial Keagamaan Majelis taklim**

##### **1. Tujuan Berdirinya Majelis taklim Sirul Muhtadin**

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktifitas dilakukan oleh seseorang, salah satu tujuan Majelis taklim

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Tgk Abdullah , Jama'ah Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Blang Kubu, 11 september 2018

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan tgg T. Rizal Azwani tengku pengajian Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot pada tanggal 31 Agustus 2018

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Suryani, Pengurus Beserta Jama'ah Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 01 September 2018

adalah mengembangkan manusia yang baik untuk beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari dosa.<sup>83</sup>

Oleh karena itu pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Majelis taklim Sirul Muhtadin dimana beliau mengatakan bahwa Tujuan utama berdirinya Majelis taklim Sirul Muhtadin adalah agar semua masyarakat desa bisa mengikuti pengajian di desanya masing-masing yang mungkin tidak bisa atau tidak sanggup lagi pergi ke pesantren-pesantren, intinya dalam Majelis taklim masyarakat akan mengikuti pengajian secara mudah disana masyarakat akan menyimak ulasan berbagai macam persoalan yang sesungguhnya sangat mereka butuhkan untuk mengurangi kehidupan dunia dan meraih kebahagiaan akhirat.<sup>84</sup>

Sesungguhnya Islam mengatur seluruh sendi kehidupan, dari masalah yang paling kecil sampai kepada masalah yang paling besar. Dalam ayat Al-quran juga menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang berilmu. Oleh karena itu kita patut bersyukur atas semakin kuatnya arus gerakan keilmuan tastaifi di masyarakat Aceh saat ini. Ketiadaan ilmu akan menghasilkan kebodohan dalam memahami Agama, dan kebodohan akan memperpanjang kehancuran. Kemudian Majelis taklim ini juga diperuntukkan untuk masyarakat umum untuk mendapatkan pengetahuan Agama, baik Aqidah, Fiqih dan Akhlak.

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa tujuan berdirinya Majelis taklim Sirul Muhtadin murni untuk membantu manusia mengurangi kehidupan dunia dan meraih kebahagiaan akhirat, mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki akhlak serta menyadari segala sesuatu itu berasal dari Allah SWT. Tidak ada sangkut pautnya dengan dunia politik atau partai-partai lainnya.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Hery noer aly, at.al, watak pendidikan islam, cet. ke 2 (jakarta: friska agung insani, 2003), 154

<sup>84</sup> Wawancara dengan maimuddin, pengurus Majelis Taklim Sirul Muhtadin desa garot, 03 september 2018

<sup>85</sup> Hasil oSbservasi peneliti pada hari Senin, 03 September 2018

Majlis taklim Sirul Muhtadin ini sangat banyak manfaatnya, selain majlis pengajian rutin yang di laksanakan setiap seminggu sekali yang di adakan di desa-desa juga merupakan majlis zikir yang selalu di adakan setiap sebulan sekali disemua kecamatan yang ada di kabupaten Bireuen biasanya di sebut dengan zikir Akbar.<sup>86</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Ramlah, sangat banyak manfaat yang ia rasakan dengan adanya Majlis taklim sirul muhtadi pengajian sudah rutin datang setiap minggu dan sudah ada di desa masing-masing jadi tidak harus jauh-jauh pergi ke dayah, bisa mengikuti samadiah bersama di Majlis taklim dan bagi beliau jika samadiah dilakukan sendiri dirumah maka sangat malas mengerjakan dan juga ada zikir bersama yang dilaksanakan setiap sebulan sekali di mesjid yang ada di kecamatan.<sup>87</sup>

## 2. Respon Masyarakat Terhadap Majlis taklim Sirul Muhtadin

Masyarakat sangat giat mengikuti kegiatan Majlis taklim hal itu bisa dilihat dari pertama berdirinya Majlis taklim sampai sekarang, dari yang dulunya hanya sebahagian yang mau mengikuti pengajian hingga sekarang hampir seluruh masyarakat ikut andil dalam kegiatan tersebut. Selama adanya pengajian Majlis taklim Sirul Muhtadin masyarakat sangat antusias untuk menjadi anggota Majlis taklim Sirul Muhtadin, selama ini masyarakat sudah sangat memahami betapa pentingnya pengajian agama bagi mereka, mungkin ada diantara mereka yang dulu tidak sempat mengaji sekarang sudah bisa melanjutkan pengajiannya yang tertunda akibat di sibukkan dengan pekerjaan.<sup>88</sup>

Apalagi ibu-ibu rumah tangga yang setiap hari yang sibuk mengurus rumah dan keluarga, sekarang sudah bisa mengaji dikampung karena rata-rata di setiap kampung ada pengajian

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Ramlah, Jama'ah Majlis Taklim Sirul Muhtadin Desa Blang Kubu, 10 September 2018

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Nurasma Puteh, Jama'ah Majlis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 01 September 2018

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Mutia, Pengurus Majlis Taklim Sirul Muhtadin Desa Blang Kubu, 10 September 2018

mingguan. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah adanya samadiah dan zikir bersama setelah pengajian, karena kemungkinan dirumah tidak sempat dikerjakan. Maka dari itu selama terbentuknya Majelis taklim Sirul Muhtadin semua masyarakat desa sudah rajin ikut pengajian.<sup>89</sup>

Sama halnya yang di ungkapkan oleh ibu suryani bahwa sebelumnya bahwa pengajian Majelis taklim gampong garot sudah berlangsung lama tetapi hanya sedikit masyarakat yang mengikutinya, akan tetapi 2 tahun terakhir ini setelah bergabung dengan Majelis taklim Sirul Muhtadin semakin banyak masyarakat yang mengikuti pengajian khususnya ibu-ibu.<sup>90</sup>

Hal ini juga di jelaskan oleh pengurus Majelis taklim Sirul Muhtadin desa Blang kubu, mjlis taklim desa Blang Kubu juga berjalan dengan baik. Pelaksanaan Majelis taklim Sirul Muhtadin rutin di lakukan setiap hari selasa, kegiatannya meliputi pengajian kitab, adapun kitab yang di ajarkan pada Majelis taklim Sirul Muhtadin gampong blang kubu yaitu kitab-kitab tentang hukum yaitu ilmu fiqah dan ilmu tasawuf.<sup>91</sup>

### 3. Kunjungan Majelis taklim Sirul Muhtadin ketempat Jama'ah yang mendapat musibah

Mengunjungi dan menjenguk orang sakit merupakan kewajiban setiap muslim, terutama orang yang memiliki hubungan dengan dirinya, seperti kerabat dekat, tetangga, saudara yang senasab, sahabat dan lain sebagainya. Menjenguk orang sakit termasuk amal shalih yang paling utama yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, kepada ampunan, rahmat dan Surga-Nya. Mengunjungi orang sakit merupakan perbuatan mulia, dan terdapat keutamaan yang agung, serta pahala yang sangat besar, dan merupakan salah satu hak setiap muslim terhadap muslim lainnya

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Dian Angraini, Jama'ah Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 04 Agustus 2018

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Suryani, Pengurus Beserta Jama'ah Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 01 September 2018

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Mutia, pengurus Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Bang Kubu, 10 september 2018

Dalam Majelis taklim mengunjungi setiap jamaah yang terkena musibah adalah sebuah kewajiban, karena untuk saling mendoakan dan menjaga tali silaturahmi dan mempererat hubungan sosial kemasyarakatan sesama, mereka hadir untuk samadiah dimalam-malam tertentu seperti pada hari ketujuh. Tidak hanya mengunjungi orang meninggal tetapi juga jamaah yang terkena musibah sakit. Ini dilakukan untuk menjaga hubungan antar sesama jamaah lebih baik dan saling menghargai. Jamaah yang menghadiri kunjungan ini membawa sumbangan bisa berupa uang atau beras dan lain sebagainya mereka membawa semampunya dan biasanya mereka mengunjungi secara rombongan.<sup>92</sup>

Sebagai kerabat atau jamaa'ah yang mengunjungi memberikan motivasi dan nasehat serta menguatkan keluarga yang terkena musibah kemudian juga memberikan berita gembira kepada orang-orang yang sabar terkena musibah, maksudnya beritakan kepada mereka bahwasanya mereka akan diberikan pahala tanpa dihitung. Orang-orang yang sabar akan mendapatkan predikat yang sangat tinggi. Musibah itu adalah segala sesuatu yang menyedihkan hati atau menyakiti badan. Meninggalnya orang-orang yang dicintai seperti anak-anak, kerabat dan teman-teman, juga berbagai macam penyakit yang menimpa badan seseorang atau badan orang yang dicintainya maka harus bersabar karena sesungguhnya semua yang ada di dunia ini adalah milik Allah.<sup>93</sup>

4. Majelis Taklim menghadiri acara-acara yang dibuat atau diundang oleh masyarakat

Menghadiri undangan pernikahan adalah wajib bagi orang yang di undang untuk memeriahkan dan menyenangkan hati orang yang mengundang, undangan yang di maksud wajib menghadiri yaitu undangan yang bukan undangan umum . jika undangan umum

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Maryamah, Jama'ah Majliis Taklim Sirul Mubtadin Desa Blang Kubu, 09 september 2018

<sup>93</sup> Wawancara dengan Maimuddin, Pengurus Majelis Taklim Sirul Mubtadin Desa Garot, 03 September 2018

dengan kata lain tidak tertuju kepada orang-orang tertentu, maka tidak wajib menghadirinya dan tidak pula di sunnahkan.

Majlis taklim Sirul Muhtadin juga menghadiri acara-acara yang dibuat oleh masyarakat misalnya seperti acara perkawinan, acara sunatan, acara maulid Nabi, syukuran, aqiqah dalam acara aqiqah turun tanah anak mereka biasanya mengadakan marhaban. Ketika salah satu jama'ah mengadakan acara yang demikian maka ia mengundang jama'ah majlis taklim lainnya untuk ikut menghadiri acara disana mereka biasanya ikut membantu dan membawa suatu bingkisan yang mereka punya misalnya berupa uang atau hadiah lainnya. dalam acara tersebut mereka sangat antusias dalam menyelenggarakan acara seperti menghias hingga memasak juga menyiapkan segala keperluan dalam acara.<sup>94</sup>

#### 5. Implikasi sosial dengan hadirnya Majlis taklim Sirul Muhtadin di Peudada

Belakangan ini, fenomena yang menarik untuk diamati adalah terjadinya berbagai perubahan. Perubahan itu menimbulkan kesadaran baru di masyarakat tentang masalah nilai dan penghayatan terhadap pemahaman, dan kesadaran religi dimana perlunya peninjauan dan penataan kembali nilai-nilai, baik tata nilai budaya yang berskala lokal, regional, nasional, maupun internasional. Perubahan sosial masyarakat juga terjadi di desa, hal ini terlihat dari perubahan pengamalan ajaran agama yang mereka lakukan.

Bedasarkan hasil wawancara dengan salah seorang jama'ah Majlis taklim beliau mengatakan, sudah sangat lama mengikuti pengajian Majlis taklim dari sebelum adanya pengajian Majlis taklim Sirul Muhtadin, dan beliau melihat sudah ada perubahan dalam pengajian semenjak adanya pengajian Majlis taklim Sirul Muhtadin.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Nurasma Puteh, Jama'ah Majlis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 01 September 2018

<sup>95</sup> Wawancara dengan Salbiah, Jama'ah Majlis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 05 September 2018

Dulu hanya pengajian biasa dan sangat sedikit masyarakat yang mau mengikuti pengajian bahkan umumnya hanya ora-orang tua saja. Tetapi sekarang semenjak hadirnya Majelis taklim Sirul Muhtadin masyarakat sudah mau keluar mengikuti pengajian dan pengajiannya pun sudah tersruktur dengan baik bahkan sudah ada denda jika mengikuti pengajian secara tidak teratur.<sup>96</sup>

Bedasarkan hasil wawancara dengan tdk Muslem yang mengajar pada pengajian Majelis taklim Sirul Muhtadin di desa Garot khususnya bagi kaum laki-laki beliau mengatakan Majelis taklim sangat berpengaruh sekali terhadap kehidupan sosial masyarakat terutama bagi kaum ibu. Yang dulunya ibu-ibu yang masih muda itu akan malu pergi mengikuti pengajian dengan orang-orang tua, tetapi dengan adanya Majelis taklim Sirul Muhtadin sekarang sudah banyak yang mengikuti pengajian tersebut dari yang muda sampai yang tua bahkan yang belum berkeluarga pun ikut menghadiri pengajian Majelis taklim Sirul Muhtadin.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Tdk Abdullah , Jama'ah Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Blang Kubu, 11 september 2018

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Tdk Muslem, Guru Pengajian Majelis Taklim Sirul Muhtadin Desa Garot, 05 september 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Yang menjadi motivasi masyarakat mengikuti Majelis Taklim Sirul Muhtadin Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa tujuan berdirinya Majelis Taklim Sirul Muhtadin murni untuk membantu manusia mengurangi kehidupan dunia dan meraih kebahagiaan akhirat, mendekati diri kepada Allah, memperbaiki akhlak serta menyadari segala sesuatu itu berasal dari Allah SWT. Disertakan dengan kegiatan lain seperti samdiah bersama, zikir akbar dan haul Majelis Taklim. Dan sesekali juga dihadirkan guru penesehat dan pembimbing untuk memberi bimbingan, arahan serta pemahaman tentang Agama kepada jama'ah pengajian. Faktor pendukung pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Sirul Muhtadin yaitu dengan adanya pengawasan dan bimbingan langsung dari guru-guru besar Majelis Taklim Sirul Muhtadin kab. Bireuen. Adanya sarana dan pra sarana yang cukup mendukung walaupun masih minim, adanya kesadaran dan dukungan dari masyarakat serta adanya absensi kehadiran serta pemberian sanksi dan hadiah santunan bagi yang terkena musibah.
2. Majelis Taklim Sirul Muhtadin desa Garot dan Blang Kubu sudah dilaksanakan selama dua tahun dan semakin hari semakin berjalan cukup baik. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran agama tersebut berlangsung satu Minggu sekali, di desa Garot pengajian Majelis Taklim kaum perempuan di laksanakan pada hari Jum'at pukul 14:00 sampai 16:00 dan pengajian kaum laki-laki pada malam

Rabu dari pukul 20:00 sampai dengan 21:00 sedangkan di desa Blang Kubu pengajian perempuan dilaksanakan pada hari malam jum'at dari pukul 20:00 WIB sampai pukul 21:00 WIB. Kemudian bagi para jama'ah laki-laki pengajian rutin di lakukan setiap malam kamis dari pukul 20:00 sampai dengan pukul 21:00. Setiap selesai pengajian dilaksanakan shalat berjama'ah beserta doa. Materi yang diajarkan yaitu tentang ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf, yang berpedoman kepada kitab *siarussalikin* dan *sabilalhidayah*.

## **B. Saran**

Bedasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran dari peneliti adalah:

1. Harapan penulis kepada masyarakat agar senantiasa sadar akan pentingnya menuntut ilmu agama, karena tanpa ilmu ibadah tidak akan diterima oleh Allah SWT. Dan sedikit waktu yang terlewatkan dalam menuntut ilmu sangat merugikan.
2. Penulis juga menyarankan kepada anggota Majelis Taklim Sirul Muhtadin untuk rutin, rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pengajian pada Majelis Taklim Sirul Muhtadin.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Feri” Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan,” Skripsi, fakultas ilmu tarbiah dan keguruan, Universitas Islam Negri Palembang, 2017.
- Afandi Risya, Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Orang Dewasa di Surau Belerong Monggong, Spektrum Pls, vol. 1, No.1, Tahun 2013
- Arifin Syamsul, Gerakan Keagamaan Baru dalam Indonesia Kontemporer, jurnal Al-Tahrir, Vol. 14, No. 1, Tahun 2004
- Afrizal, Jhon, Gerakan Sosial Politik Dunia, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 9, No. 1, Tahun 2012
- Arifin, Muzayyin, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Azra, Azyumardi, Sosialisasi Politik dan Pendidikan Islam dalam Ismail SM-Abdul Mukti (ed.), Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- As-Siba’I, Musthaa, Sirah Nabawi Pelajaran Dari Kehidupan Nabi, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011
- Aristoteles, Politiea, terj. Ahmad Luthfi Sayyid berjudul Al-Siyasah, Kairo: Dâr al-Qoumiyahli al-Thibâ‘ah wa al-Nasyr, t.t.
- Budiardjo, Mariam, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Budiarjo Mariam, Dasar-dasar ilmu politik, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Bungis, Burhan, Metode Penelitian Sosial, Surabaya:Airlangga university press, 2001

- Dapartemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Ichtiar baru,1999
- Fachruddin, Fuad mohd, Pemikiran Politik Islam, Jakarta:CV Pedoman Ilmu Jaya, 1988
- Firdaus, Haris, Generasi Muda Islam Diambang Kehancuran dan Upaya Untuk Mengatasinya, Bandung: Usaha Nasional, 2003
- Hadi, Sutrisno, Metode Research, Yogyakarta: UGM, 1997
- Huda, Nurul, dkk. Pedoman Majelis Taklim, Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam, 1987
- Hasan, Noorhaidi, Islam Politik, Teori Gerakan Sosial, dan Pencarian Model Pengkajian Islam Baru Lintas-Disiplin, Vol. 44, No. 1, Tahun 2006
- Hasbullah, Kapita Selektta Pendidikan Islam, Jakarta: Raja grafindo Persada, 1996
- Helmawati, Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Hery noer aly, at.al, Watak Pendidikan Islam, cet. ke 2, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003
- Huda, Alamul, Fenomena Dzikir Berjamaah sebagai Sarana Perekat Sosial” Jurnal hukum dan Syariah, Vol. 2, No. 2 tahun 2011 (Malang: Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Laeli, Ida Nur, “Pembinaan Agama Islam bagi ibu-ibu di Majelis Taklim Ukhuwah Insaniyah desa Mernek kecamatan Maos kabupaten Cilacap”, Skripsi, ( Jurusan Pendidikan Agama

- Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2015)
- Mazidah Nur, Religiusitas dan perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri, Dalam, Jurnal Sosiologi Islam, Vol.1, No. 1, Tahun 2011
- Munawir, Ahmad Warison, Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Progresif
- Moleong, Lexy J, Metode kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Moleong, Lexy j, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya, Jakarta:Pustaka Intermedia, 2009
- Al Makky, Musthofa, “Majlis Dzikir: Antara Sadar Spiritual dan Praktek Budaya Massa”, Jurnal El-Harakah, Vol. 13, No. 1, Tahun 2012.
- Zain Fithrotullah, M “Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Taklim Ahabul Musthofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di Solo Tahun 2017)” Skripsi, (Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)
- Yusuf, Muhammad, Pulungan, Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan , Vol. 9, No. 1, Tahun 2014
- Nasir M, *Agama Dan Negara Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Media Dakwah, 2001

Noer, Hery Aly, at.al, Watak Pendidikan Islam, cet.ke 2, Jakarta: Friska agung Insani, 2003

Purwanto, Yedi, Masa Depan Partai Politik Islam dalam Pertarungan Pemilu 2009, Jurnal Socioteknologi, Vol. 16, Tahun 2009

Pohan, Rusdin, Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Lanarka Publisier, 2007

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 1, Jakarta: kalam Mulia, 1994

Amaliah Mutiara Putri, Reski, “Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap Kehidupan Sosial di RW 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar” Skripsi, (Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Bandung: Alfabeta, 2014

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990

Zuhdiah, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: pustaka felicha, 2012

Zuraidah, Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius, Dalam, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 10, No. 1, Tahun 2013

<https://id.scribd.com/doc/2018/01/definisi-sosial>

## PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan majlis taklim Sirul Muftadin ?
2. Apa yang menjadi motivasi masyarakat untuk mengikuti majlis Taklim Sirul Muftadin ?
3. Metode apa yang dipakai dalam pengajian majlis taklim Sirul Muftadin ?
4. Bagaimana perkembangan masyarakat selama adanya pengajian majlis taklim Sirul Muftadin ?
5. Apa tujuan berdirinya pengajian majlis taklim Sirul Muftadin ?
6. Bagaimana struktur kepengurusan dalam majlis taklim Sirul Muftadin ?
7. Kapan waktu pelaksanaan pengajian majlis taklim Sirul Muftadin ?
8. Apa manfaat yang didapatkan saat mengikuti majlis taklim Sirul Muftadin ?
9. Apakah majlis taklim Sirul Muftadin tersebut berpengaruh terhadap sosial masyarakat ?
10. Kapan berdirinya majlis taklim Sirul Muftadin ?
11. Bagaimana hubungan politik dengan majlis taklim Sirul Muftadin ?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Tgk Fauzi Yusuf  
Alamat : Mns Tambo Peudada  
Usia : 33 Tahun  
: Guru ngaji
2. Nama : Tgk T. Rizal Azwani  
Alamat : Mns. Krueng Peudada  
Usia : 32 Tahun  
: Ust. Pada Pengajian majlis taklim Sirul Muubtadin
3. Nama : Tgk Muslem  
Alamat : Desa Garot Peudada  
Usia : 45 Tahun  
: Tokoh Adat/ Tgk imum Gampong
4. Nama : Maimuddin  
Alamat : desa Garot Peudada  
Usia : 36 Tahun  
: Pengurus majlis taklim Sirul Mubtadin
5. Nama : Suryani  
Alamat : Desa Garot peudada  
Usia : 45 Tahun  
: PNS/ pengurus majlis taklim Sirul Mubtadin desa Garot
6. Nama : Nurasma Puteh  
Alamat : Desa Garot peudada  
Usia : 59 Tahun  
: Jama'ah majlis Taklim Sirul Mubtadin

7. Nama : M Yasin  
Alamat : Desa Blang Kubu Peudada  
Usia : 60 Tahun  
: Pengurus majlis taklim sirul Muhtadin desa  
Blang Kubu

8. Nama : Tgk Abdullah  
Alamat : Desa Blang Kubu Peudada  
Usia : 68 Tahun  
: Tokoh Adat/ Tgk imum

9. Nama : Ramlah  
Alamat : Desa Blang Kubu Peudada  
Usia : 65 Tahun  
: Jama'ah majlis taklim Sirul Muhtadin

10. Nama : Mardiana  
Alamat : Desa Garot Kecamatan Peudada  
Usia : 35 Tahun  
: Jama'ah majlis taklim Sirul Muhtadin

11. Nama : Dian Anggraini  
Alamat : Desa Garot Kecamatan Peudada  
Usia : 31 Tahun  
: Jama'ah majlis taklim Sirul Muhtadin

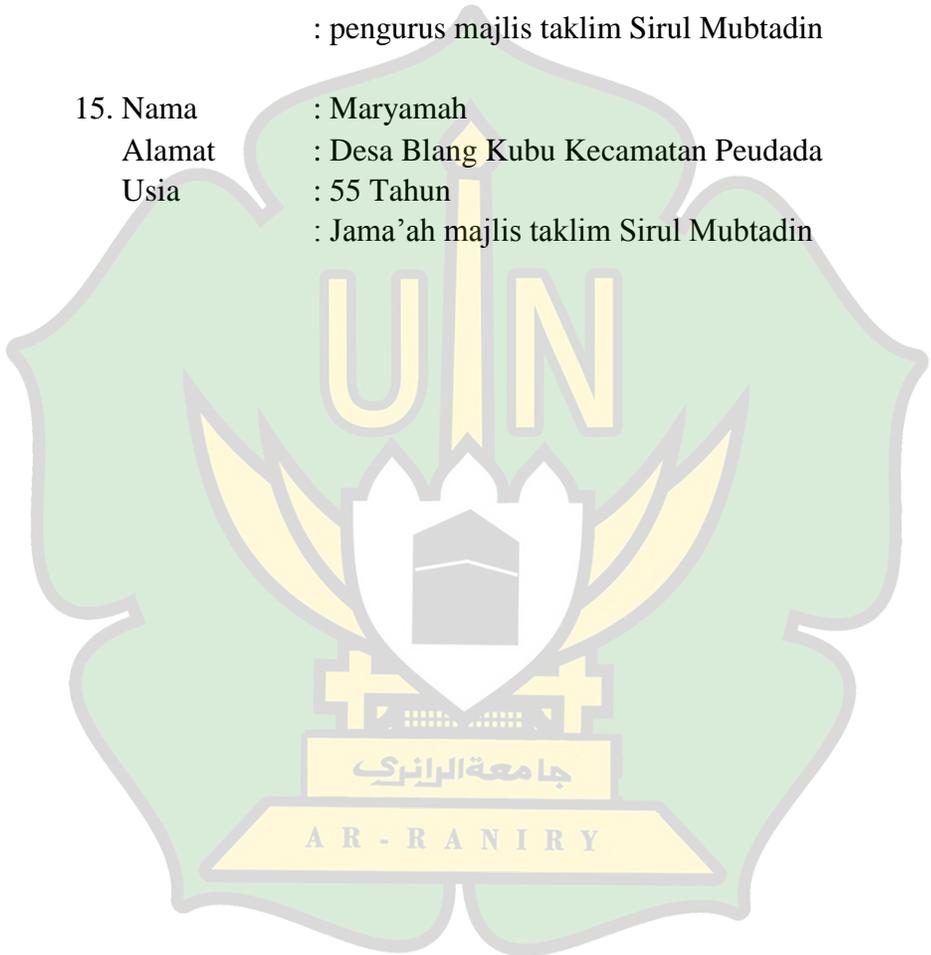
12. Nama : Nursiah  
Alamat : Desa Blang Kubu Kecamatan Peudada  
Usia : 50 Tahun  
: Jama'ah majlis taklim Sirul Muhtadin

13. Nama : Salbiah  
Alamat : Desa Garot Kecamatan Peudada

Usia : 80 Tahun  
: Jama'ah majlis taklim Sirul Muhtadin

14. Nama : Mutia  
Alamat : Desa Blang Kubu Kecamatan Peudada  
Usia : 48 Tahun  
: pengurus majlis taklim Sirul Muhtadin

15. Nama : Maryamah  
Alamat : Desa Blang Kubu Kecamatan Peudada  
Usia : 55 Tahun  
: Jama'ah majlis taklim Sirul Muhtadin



## FOTO KEGIATAN



Kegiatan zikir akbar di Kecamatan Peudada



Kegiatan Pengajian harian majlis taklim Sirul Muhtadin



Sekretariat majlis taklim kecamatan peudada



Foto bersama ketua dan wakil ketua umum majlis taklim Sirul Mu'tadin Kecamatan Peudada

## Tusop Peringati Haul Sirul Mubtadin Bersama Puluhan Ribu Jama'ah

📅 19.32.00

📁 Memperkuat Arus Kebaikan, Pengajian



## Kegiatan Haul majlis taklim Sirul Muhtadin



Gambar wawancara dengan pengurus majlis taklim Sirul Muhtadi



## Wawancara dengan Wakil Ketua Umum majlis taklim Sirul Muhtadin



## Wawancara dengan Tgk pengajian Majlis taklim Sirul Muhtadin



## Wawancara dengan Jama'ah Majlis Taklim Sirul Muhtadin



Wawancara dengan Jama'ah Majlis Taklim Sirul Muhtadin



Wawancara dengan Jama'ah Majlis Taklim Sirul Muhtadin

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Irma Devi
2. Tempat. Tgl. Lahir : Peudada, 14 April 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan /Suku : Indonesia
6. Status : Belum kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Garot Kecamatan  
Peudada Kabupaten Bireuen
  
9. Nama Orang Tua Wali
- a. Ayah : Hardi
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Ibu : Sumarni
- d. Pekerjaan : IRT
- e. Alamat : Desa Garot Kecamatan  
Peudada Kabupaten Bireuen
  
10. Pendidikan
- a. SD/ MIN : MIN 2 Peudada
- b. SMPT/ MTSN : MTSN Peudada
- c. SMA/ MAN : SMAN 1 Peulimbang
- d. S.1 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 21 Desember 2018  
Penulis,

Irma Devi